

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
KECENDERUNGAN PEGAWAI MELAKUKAN KECURANGAN
PADA SEKTOR PEMERINTAHAN DESA DI KABUPATEN
MAGETAN, PROVINSI JAWA TIMUR**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Rafiq Maulana

No. Mahasiswa: 16312012

**FAKULTAS BISNIS & EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
KECENDERUNGAN PEGAWAI MELAKUKAN KECURANGAN/*FRAUD*
PADA SEKTOR PEMERINTAHAN DESA DI KABUPATEN MAGETAN,
PROVINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan guna memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada
Fakultas Bisnis & Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Rafiq Maulana
No. Mahasiswa: 16312012

**FAKULTAS BISNIS & EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebut oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman dan sanksi apapun yang berlaku.”

Yogyakarta, 06 Maret 2020

Penulis,



(Rafiq Maulana)

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
KECENDERUNGAN PEGAWAI MELAKUKAN KECURANGAN/*FRAUD*
PADA SEKTOR PEMERINTAHAN DESA**

(Studi Kasus di Kabupaten Magetan)

SKRIPSI

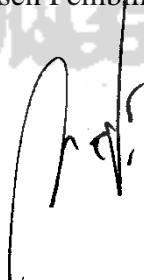
Oleh:

Nama: Rafiq Maulana
No. Mahasiswa: 16312012

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal2020

Dosen Pembimbing,



(Mahmudi, S.E., M.Si., Ak. CA., MCA., Dr.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KECENDERUNGAN PEGAWAI
MELAKUKAN KECURANGAN/FRAUD PADA SEKTOR PEMERINTAHAN DESA (STUDI
KASUS DI KABUPATEN MAGETAN)**

Disusun Oleh : **RAFIQ MAULANA**

Nomor Mahasiswa : **16312012**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 8 April 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Mahmudi, Dr., SE., M.Si,Ak, CMA.

Penguji : Fitriati Akmila, SE, M.Com.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM”

“Tragedi atau kreativitas, biarlah ditentukan oleh perkembangan di kemudian hari, jangan dipaksakan sekarang.”– K.H. Abdurrahman Wahid



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada kunci keridaan Tuhanku didunia

—Bapak Suhaimi Syukur dan Ibu Sri Lestari—

Selaku Orang Tua penulis



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah. Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah senantiasa memberi nikmat, rahmat, serta inayat-Nya, sehingga penulis diberi kemudahan dalam menuntaskan skripsi ini. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Baginda Agung Rasulullah Muhammad SAW, yang semoga bisa mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. Aamiin.

Penelitian ini berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KECENDERUNGAN PEGAWAI MELAKUKAN KECURANGAN PADA SEKTOR PEMERINTAHAN DESA DI KABUPATEN MAGETAN, JAWA TIMUR”** disusun guna memenuhi tanggung jawab penulis sebagai mahasiswa; untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis & Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Sudah barang tentu dalam pengerjaan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan doa pelbagai pihak. Atas hal itu, penulis memiliki kewajiban moral untuk menyampaikan ribuan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua; Bapak dan Mimi; **Bapak Suhaimi Syukur dan Ibu Sri Lestari**, yang senantiasa mendoakan, menuntun dan menggandeng penulis, dalam berjuang menyelesaikan skripsi. Semoga dengan ini, dapat membanggakan mereka.

2. Para Abang dan Kakak penulis: **Muhammad Syukbah Irhami, Latifah Cahya Adhiani, Rubiyanto dan Tria Heryani**, yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis.
3. **Kel. Lik Imam Fauzi** yang telah bersedia menampung penulis saat melakukan pengumpulan data di Magetan dan memberikan referensi pengetahuan terkait. Terima kasih untuk sarapan khasnya—*Sego Pecel*.
4. Bapak **Mahmudi, S.E., M.Si., Ak., CA., MCA., Dr.**, selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Terima kasih atas arahan, ilmu yang diberikan dan motivasi selama penulisan hingga skripsi dapat terselesaikan.
5. Teman seperjuangan penulis dari awal kuliah: **M. Naufal, Doan Satria, Fariz Azka R, Arel Marellamahsa F, Atidira Darmesti, Wardina Marshufah, dan Nafisatul Ummah O.**
6. Terima kasih kepada **mas Naufal Irfa, mbak Isna, dan mbak Shinta**, yang telah menjadi mentor penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. **Fajar Maulana Ahmad, Dhimaz M, dan Lalu** yang telah menunjukkan secuil surgawi yang ada di Bumi Pertiwi—Banyuwangi dan Lombok. Semoga cepat menyusul.
8. Teman-teman **KOPMA FE UII** yang mengajarkan makna kepedulian dan memberikan rasa kekeluargaan dalam sebuah organisasi dan sebagai tempat untuk penulis berkembang. Khususnya **Bidus 2017/2018 dan 2018/2019**. Terima kasih atas kekompakkannya dalam mengemban tugas yang diberikan dan mau dijadikan instrumen percobaan.
9. **Batangan Akuntansi 2016**. Terima kasih atas hari Kamis Manisnya.

10. **Akuntansi 2016**, teman-teman penulis selama berkuliah di FBE UII.

Semoga diberikan kelancaran dan kemudahan dalam segala urusan.

11. **Steering Committee SEMATA 2018**. Terima kasih atas pembelajarannya menjajal sebuah kepanitian kampus.

12. **KKN UII Angkatan 59 Desa Petir Unit 7 Dusun Watumengkurep**.

Terima kasih telah menjadi teman hidup selama KKN.

13. **GEMA19** dan **MDRI “Restu Ibu” Kauman Babadan** atas hikmah pembelajaran bahwa saudara bisa datang dari tempat manapun.

14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, doa dan atas segala hal yang diberikan sehingga penulis bisa sampai pada saat ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan Bapak/Ibu/Saudara berkali lipat. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka, penulis menerima saran dan kritik yang membangun untuk kebaikan bersama. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin.

Yogyakarta, 06 Maret 2020

Penulis,

Rafiq Maulana

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERTA ACARA.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Desa	10
2.1.1 Definisi Desa	10
2.1.2 Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	11
2.1.3 Kaidah Penyelenggaran Pemerintahan Desa	13
2.2 Kecurangan	13
2.3 Fenomena Kecurangan di Sektor Publik	14
2.4 Asimetri Informasi	16
2.5 Religiusitas (<i>Religious in Faith</i>).....	17
2.6 Budaya Organisasi	17
2.7 Kompetensi Aparatur	18
2.8 Penegakan Peraturan	18
2.9 Pengendalian Internal.....	19

2.10 Teori Tentang Kecurangan.....	20
2.10.1 Teori Segitiga Kecurangan (<i>Fraud Triangle Theory</i>).....	20
2.11 <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB).....	23
2.12 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	24
2.13 Penelitian Terdahulu	25
2.14 Perumusan Hipotesis.....	26
2.14.1 Asimetri Informasi	26
2.14.2 Religiusitas (<i>Religious in Faith</i>)	27
2.14.3 Budaya Organisasi	27
2.14.4 Kompetensi Aparatur	28
2.14.5 Penegakan Peraturan	28
2.14.6 Pengendalian Internal.....	29
2.15 Kerangka Konseptual	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Populasi dan Penentuan Sampel.....	31
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Sampel	31
3.3 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	32
3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel.....	33
3.4.1 Variabel Dependen	33
3.4.1.1 Kecenderungan Kecurangan	33
3.4.2 Variabel Independen.....	34
3.4.2.1 Asimetri Informasi.....	34
3.4.2.2 Religiusitas	34
3.4.2.3 Budaya Organisasi	35
3.4.2.4 Kompetensi Aparatur.....	35
3.4.2.5 Penegakan Peraturan.....	36
3.4.2.6 Pengendalian Internal	36
3.5 Metode Analisis Data.....	36
3.5.1 Statistik Deskriptif	37
3.5.2 Uji Kualitas Data	37
3.5.2.1 Uji Reliabilitas	37
3.5.2.2 Uji Validitas	38
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	38

3.5.3.1 Uji Multikolinearitas.....	38
3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas	39
3.5.3.3 Uji Normalitas	39
3.5.4 Analisis Regresi Berganda.....	40
3.5.4.1 Uji Koefisien Determinan	40
3.5.4.2 Uji F	41
3.5.4.3 Uji t.....	41
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Deskripsi Objek	42
4.2 Hasil Pengumpulan Data.....	44
4.3 Karakteristik dan Klasifikasi Responden	45
4.4 Statistik Deskriptif	47
4.5 Uji Kualitas Data.....	50
4.5.1 Uji Reliabilitas.....	50
4.5.2 Uji Validitas.....	51
4.6 Uji Asumsi Klasik.....	53
4.6.1 Uji Multikolinearitas.....	53
4.6.2 Uji Heteroskedastisitas	54
4.6.3 Uji Normalitas	55
4.7 Analisis Regresi Berganda	56
4.7.1 Koefisien Determinasi	59
4.7.2 Uji F.....	60
4.7.3 Uji t.....	60
4.8 Pembahasan.....	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Keterbatasan Penelitian	72
5.3 Saran	72
5.4 Implikasi	73
Daftar Pustaka.....	74
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

4.1 Hasil Pengumpulan Data Kuesioner.....	44
4.2 Tabel Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	45
4.3 Tabel Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur.....	45
4.4 Tabel Klasifikasi Responden Berdasarkan Jabatan	46
4.5 Tabel Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	46
4.6 Tabel Klasifikasi Responden Berdasarkan Masa Jabatan	47
4.7 Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif	48
4.8 Tabel Hasil Uji Validitas	50
4.9 Tabel Hasil Uji Reliabilitas	52
4.10 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas	54
4.11 Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	55
4.12 Tabel Hasil Uji Normalitas.....	56
4.13 Tabel Hasil Uji Regresi Berganda.....	57
4.14 Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi	59
4.15 Tabel Hasil Uji F	60

DAFTAR GAMBAR

2.1 Struktur Organisasi Desa Sesuai Permendagri No.84 Th 2015.....	12
2.2 <i>Fraud Triangle Model</i>	21
2.3 Kerangka Penelitian.....	30
4.1 Struktur Organisasi Desa Sundul, Kecamatan Parang	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dimensi dan Indikator Pertanyaan.....	81
Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian	83
Lampiran 3 Kuesioner Pertanyaan.....	84
Lampiran 4 Data Responden	90
Lampiran 5 Tabulasi Data	94
Lampiran 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif	109
Lampiran 7 Hasil Uji Kualitas Data	110
Lampiran 8 Hasil Uji Asumsi Klasik	122
Lampiran 9 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	124



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang diperkirakan memengaruhi kecenderungan kecurangan. Faktor-faktor tersebut digali dengan variabel: asimetri informasi, religiusitas, budaya organisasi, kompetensi aparatur, penegakan peraturan, dan pengendalian internal. Lingkup pada pemerintahan desa menjadi objek pada penelitian ini. Menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data, dan diperoleh 85 orang sebagai responden dengan *respon rate* 83,5%. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *convenience sampling*. Menggunakan bantuan software SPSS sebagai alat bantu dalam menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, budaya organisasi dan penegakan peraturan berpengaruh negative signifikan terhadap kecenderungan kecurangan; dan religiusitas dan kompetensi aparatur tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.

Kata kunci: Asimetri informasi, religiusitas, budaya organisasi, kompetensi aparatur, penegakan peraturan, pengendalian internal dan kecenderungan kecurangan.

ABSTRACT

This research paper aims to analyze the factors that are influencing the fraud tendency. The factors are asymmetry information, religiosity, organizational culture, employee competence, compliance enforcement of regulation and internal control. The object in this study is the village government. The data was obtained through questionnaire. From 81 respondents, 71 were met the research requirement. The method to collect a sample using convenience sampling and analyze it with regression with the help of SPSS to calculate.. The study shows that asymmetry information influencing the tendency of fraud. Organizational culture and enforcement of regulation negatively influencing the tendency of fraud. Employee competence, and religiosity did not influence the tendency of fraud.

Keywords: *Asymmetry information, religiosity, organizational culture, employee competence, enforcement of regulation, internal control, and fraud.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan suatu negara dapat dilihat dari perkembangan di setiap sektornya. Salah satu indikator dari sebuah keberhasilan pembangunan negara adalah kemampuan berkembang dari sebuah desa (Wibowo, 2019). Sebab, kedudukan desa sebagai wilayah di dalam struktural otonomi daerah, memiliki orientasi untuk lebih dekat kepada masyarakat untuk memberikan pelayanan publik.

Dewasa ini, posisi desa memiliki kondisi yang sangat strategis dalam pemerintahan, mengingat desa merupakan satuan tatanan pemerintahan terkecil dalam susunan struktural negara dan memiliki peranan fundamental bagi negara ini karena telah disahkannya UU No. 6 Tahun 2014.

Dengan diundangkannya UU No. 6 Tahun 2014, desa akan memulai sebuah fase baru, sekaligus tantangan baru, untuk penataan, dan pembangunan wilayah (Yansen, 2014); yang datang membawa harapan baru, semangat baru yang segar, dan ada kemandirian yang berdikari bagi kehidupan masyarakat dan pemerintah desa (Kurniawan, 2015).

Keberadaan (UU Desa 2014) baru tersebut merupakan fakta yuridis yang kuat dimana memosisikan kedudukan desa pada tempat yang strategis. UU No. 6 Tahun 2014 membuka kembali wewenang pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa dan program pembangunan.

Stigma tentang desa yang pada mulanya hanya dijadikan sebagai objek pembangunan berubah menjadi garda terdepan, menjadi subjek pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, berkat UU Desa; desa-desa akan mendapatkan dana segar dari berbagai sumber tersebut, salah satunya dari APBN. Kebijakan Dana Desa yang bersumber dari APBN, terus meningkat yakni Rp20,67 triliun tahun 2015, Rp46,98 triliun tahun 2016, serta masing-masing Rp60 triliun pada tahun 2017 dan 2018, serta Rp70 triliun pada 2019 dan Rp72 triliun pada 2020 mendatang (Kemenkeu, 2020).

Hoesada (2014) pembangunan sarana dan prasarana desa dan pedukuhan pada tahun-tahun yang akan datang akan meningkat secara signifikan, di karenakan pembangunan desa akan memfokuskan sumber daya yang ada untuk membangun wilayahnya.

Meskipun begitu, banyak kalangan menganggap kondisi kemampuan aparat desa di daerah masih rendah dalam pengimplementasian UU ini. Kapasitas sumber daya manusia di desa selama ini kurang merata (Yuliani et al. 2010). Kementerian keuangan juga menilai perangkat desa masih belum siap untuk menerima anggaran dana desa saat ini (Basri, 2014). Padahal, aparat pemerintah desa memiliki konsekuensi untuk mampu mengelola keuangan secara transparan, akuntabel, dan bebas dari penyalahgunaan dan mempertanggung jawabkan kepada pemberi masyarakat (Mahmudi, 2013).

Selain dari masalah kapasitas perangkat desa; kondisi geografis dan sosial kemasyarakatan juga merupakan faktor penting dalam menunjang pengimplementasian UU Desa (Suwardjo, 2009).

Kondisi yang demikian, akan menimbulkan terjadinya resiko kesalahan. Resiko masalah tersebut: kapasitas administrasi dan tata kelola aparat desa, sistem akuntabilitas dan pranata pengawas yang masih lemah, termasuk masih tumpulnya daya kritis masyarakat setempat.

Sementara itu, di dalam demokrasi modern, daya kritis masyarakat diperlukan untuk mengawasi jalannya pemerintahan. Hubungan antara masyarakat dengan pemerintah tidak dapat dipisahkan, karena masing-masing saling bergantung dan memiliki dampak. Hubungan ini menurut Gilardi (2001) termasuk dalam hubungan prinsipal dan agen. Masyarakat sebagai prinsipal dan pemerintah sebagai agen.

Situasi yang demikian dapat menimbulkan permasalahan keagenan apabila keinginan atau tujuan dari prinsipal dan agen bertentangan. Bila masing-masing menghendaki memaksimalkan utilitasnya, maka agen (pemerintah) tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal (masyarakat). Permasalahan keagenan yang lain adalah tatkala prinsipal kesulitan menemukan fakta yang sebenarnya dilakukan oleh agen, padahal masyarakat membutuhkan kebenaran suatu informasi. Kondisi yang demikian disebut dengan asimetri informasi (Wilopo, 2006). Keinginan, tujuan, dan motivasi yang berbeda menimbulkan kemungkinan agen bertindak merugikan prinsipal, antara lain ialah melakukan kecurangan (Wilopo, 2006).

Menurut Sukanto (2009) kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan yang mengakibatkan kerugian pihak lain dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan dan/atau kelompoknya. Singleton dan Singleton (2010) pada (Mulia, Febrianto, dan Kartika 2017) menyatakan kecurangan adalah suatu kejahatan, dimana kecurangan merupakan istilah umum yang mencakup berbagai kelihaihan manusia dimana suatu individu mengambil keuntungan dari yang lain melalui peluang yang ada.

Dalam konteks desa sendiri, KPK pada tahun 2015 menemukan 14 potensi kesalahan pengelolaan dana desa dari aspek regulasi dan kelembagaan, tata laksana, pengawasan, serta kompetensi sumber daya manusia (Putra, 2015). Sementara itu, ICW (*Indonesian corruption watch*) menemukan 181 kasus korupsi pada dana desa (Abdi, 2019).

Desa di Kabupaten Magetan di Provinsi Jawa Timur, sebagai salah satu dari bagian yang menerapkan UU Desa, pada tahun 2019 ditemukan 51 desa yang rawan terhadap penyelewengan terhadap Anggaran Dana Desa (Harianto, 2019).

Meskipun begitu, kecurangan yang terjadi dapat diminimalisir dengan penerapan sistem pengendalian internal. Pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi peluang terjadinya kecurangan dan dapat mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (Wilopo, 2006). Dengan demikian penerapan pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan yang dapat merugikan banyak pihak.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2015) menunjukkan tegaknya sebuah aturan juga mampu mengurangi terjadinya kecurangan di sektor

pemerintahan. Penegakan peraturan adalah proses mengupayakan tegaknya atau berfungsinya norma-norma hukum secara nyata sebagai pedoman berperilaku maupun hubungan-hubungan hukum dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Asshidiqie, 2008). Kecurangan bisa terjadi karena lemahnya penegakan peraturan atau ketidaksadaran dalam menaati aturan yang ada. Maka, peraturan yang telah ditaati dan diimplementasikan dapat membuat efek jera bagi para pelanggar.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi terjadinya kecurangan adalah religiusitas. Menurut Glock dan Stark (1995) mendefinisikan religiusitas sebagai sistem dari simbol, sistem kepercayaan, sistem nilai, dan sistem perilaku. Tingkatan religiusitas seseorang dapat tercermin dari perilaku dalam beraktifitas dalam sehari-hari, yaitu cenderung menjauhi perilaku yang menjerumuskan dalam kubangan dosa. Sehingga, secara umum orang yang memiliki keimanan yang baik cenderung menjauhi perilaku yang tidak etis.

Kecurangan (*fraud*) bisa tumbuh subur dikarenakan adanya sistem birokrasi yang rumit, struktur organisasi yang cukup kompleks, budaya organisasi yang tidak etis, dan tekanan yang tinggi. Budaya organisasi yang ada seharusnya mencakup konsep benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan di sebuah instansi (Santoso, 2019). Menurut Rae dan Subramaniam (2008) pegawai/anggota organisasi yang ada dilingkungan yang etis cenderung akan mengikuti aturan dan perilakunya dapat diterima secara moral. Sehingga apabila telah terbentuk budaya etis di sebuah instansi maka dapat mempengaruhi

pegawai melakukan kecurangan, yang artinya semakin baik budaya organisasi maka terjadinya kecenderungan kecurangan dapat dikurangi.

Penelitian yang berhubungan dengan *fraud* telah banyak dilakukan sebelumnya, seperti Wilopo (2006), Adi, Ardiyani, dan Ardianingsih (2016), Urumsah, Wicaksono, dan Hardinto (2018) serta (Asrori, 2014). Penelitian ini menggali persepsi aparat pemerintah desa dalam kecenderungan melakukan kecurangan di Kabupaten Magetan.

Penelitian ini mengambil dua variabel dari Wilopo (2016), yaitu asimetri informasi dan pengendalian internal; Chandra (2015), yaitu penegakan peraturan; Artini, Adiputra, dan Herawati (2014): yaitu budaya etis organisasi; religiusitas dari penelitian (Urumsah, Wicaksono, dan Hardinto 2018); dan kompetensi aparat dari (Mada, Kalangi, dan Hendrik, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini diberi judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Pegawai Melakukan Kecurangan pada Sektor Pemerintahan Desa di Kabupaten Magetan, Jawa Timur**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Asimetri Informasi berpengaruh terhadap kecenderungan pegawai melakukan *fraud*?

2. Apakah Religiusitas berpengaruh terhadap kecenderungan pegawai melakukan *fraud*?
3. Apakah Budaya Organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan pegawai melakukan *fraud*?
4. Apakah Kompetensi Aparatur berpengaruh terhadap kecenderungan pegawai melakukan *fraud*?
5. Apakah Penegakan Peraturan berpengaruh terhadap kecenderungan pegawai melakukan *fraud*?
6. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kecenderungan pegawai melakukan *fraud*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh Asimetri Informasi terhadap kecenderungan pegawai melakukan *fraud*.
2. Menganalisis pengaruh Religiusitas terhadap kecenderungan pegawai melakukan *fraud*.
3. Menganalisis pengaruh Budaya Organisasi terhadap kecenderungan pegawai melakukan *fraud*.
4. Menganalisis pengaruh Kompetensi Aparatur terhadap kecenderungan pegawai melakukan *fraud*.
5. Menganalisis pengaruh Penegakan Peraturan terhadap kecenderungan pegawai melakukan *fraud*.

6. Menganalisis pengaruh Pengendalian Internal terhadap kecenderungan pegawai melakukan *fraud*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi bagi:

1. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris dan memberikan sumbangsih dalam pengembangan auditing dan akuntansi keperilakuan, serta belajar bagaimana melakukan penelitian dengan baik, terstruktur, dan relevan.

2. Pemerintah Desa

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pemerintahan desa agar mengetahui faktor apa-apa saja yang menyebabkan terjadinya kecenderungan kecurangan.

3. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan meningkatkan pemahaman, wawasan, dan daya kritis mengenai jalannya pemerintahan desa sehingga terciptanya *check and balance* dan demokrasi yang modern dan baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan populasi dan sampel, sumber data dan metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, hipotesis operasional, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil data dan pelbagai hasil uji: uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji F, dan uji t. Bab ini juga akan membahas hasil uji tersebut bersamaan dengan temuan yang ada.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Desa

2.1.1 Definisi Desa

Desa telah banyak didefinisikan. Namun, secara umum, pengertian desa lebih sering dikaitkan pada sektor pertanian (Indrizal, 2013). Kata desa diambil dari bahasa Sanskerta, yang berarti: *Tanah air*, *Tanah asal*, dan *Tanah kelahiran* (Maryani dan Waluya, 2008).

Definisi yang dikemukakan oleh para ahli, salah satunya Prof. Drs. H. R. Bintarto bahwa desa adalah hasil dari perpaduan antara kegiatan masyarakat dan lingkungannya yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomi, politik, dan kultural, yang saling berinteraksi antar unsur tersebut dan juga dengan wilayah lain (Luthfia, 2013).

Sedangkan menurut UU No. 6 Tahun 2014, desa didefinisikan sebagai sebuah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.1.2 Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

Secara umum, desa dikenal sebagai salah satu struktur yang paling kecil/paling bawah dalam pemerintahan. Meskipun begitu, bukan berarti desa merupakan “bawahan” dari struktur di atasnya. Desa, dewasa ini, menjelma sebagai garda terdepan, paling awal dalam berhubungan langsung dengan kehidupan sosial, budaya, ekonomi masyarakat sehari-hari (Sani, 2018).

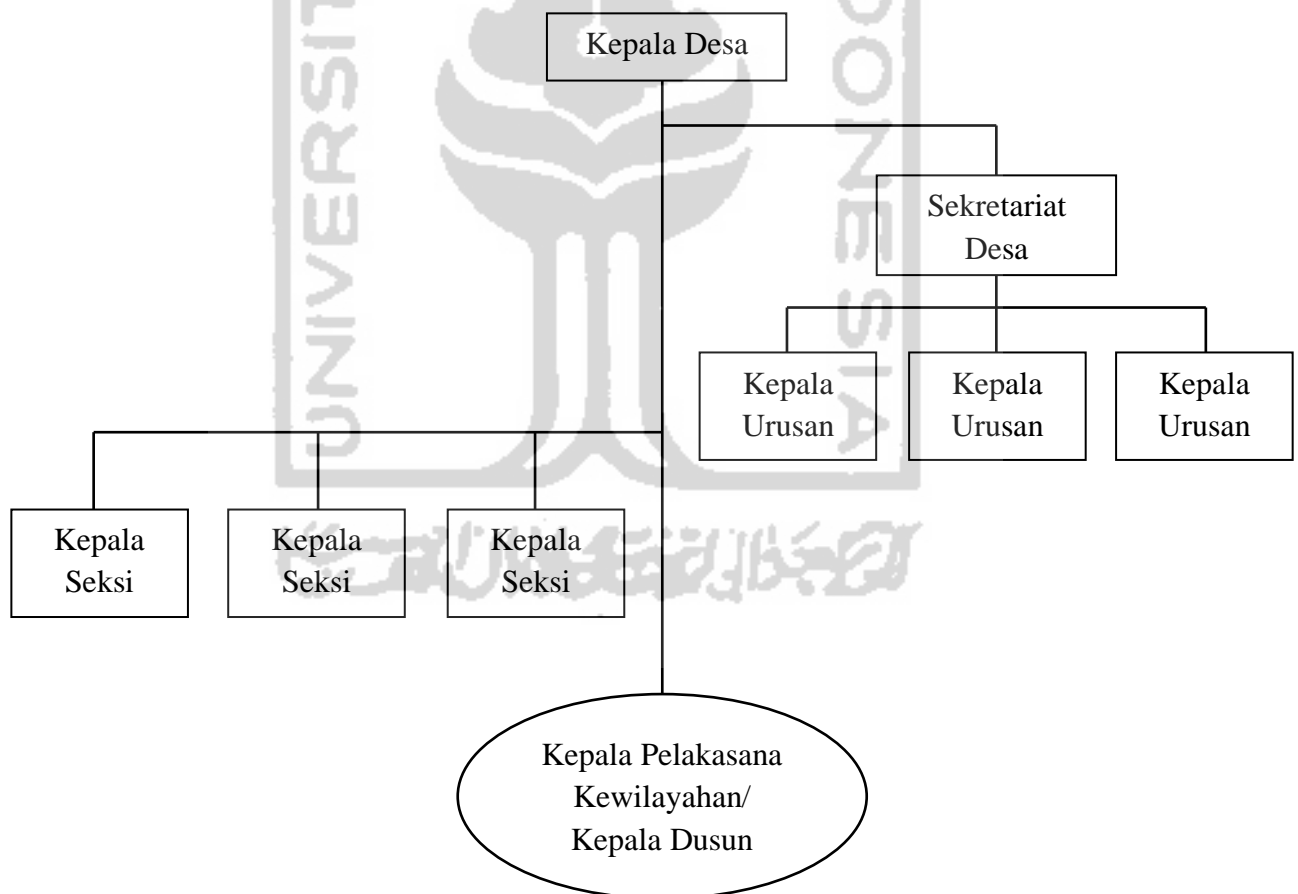
Berdasarkan UU No.6 Tahun 2014, melahirkan pandangan baru tentang desa, yaitu sebagai entitas atau kesatuan masyarakat hukum yang menyelenggarakan pemerintahan; mengatur dan mengurus urusan wilayahnya secara mandiri dan berdikari.

Penyelenggaraan pemerintahan desa dilakukan oleh pemerintahan desa. Pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain, dengan dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Karena dekatnya panggung politik di desa, secara normatif masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses pemerintahan dan pembangunan desa.

Pada dasarnya, kepala desa merupakan representasi dari pemerintah desa. Kepala desa dianggap sebagai *role model* atau tokoh yang mendapat legitimasi untuk mengelola wilayahnya. Meskipun begitu, hal ini tidak serta merta memberikan kuasa penuh kepada kepala desa untuk menyelenggarakan pemerintahan desa secara sendiri.

Dengan bergesernya paradigma *government* menjadi *governance* yang menitikberatkan pada sinergitas dan konstruktif diantara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat madani, maka dikembangkan pandangan baru yang disebut dengan *good governance* (Purnomo, 2016).

Dalam melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan, diperlukan tupoksi dari masing-masing perangkat berdasarkan struktur organisasi. Struktur organisasi desa diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 84 Tahun 2015 Tentang Struktur Organisasi Desa, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Desa Sesuai Permendagri No.84 Th 2015

2.1.3 Kaidah Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

Dalam melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan desa, sesuai dengan UU No. 6 Tahun 2014, penyelenggaraan pemerintahan yang baik harus memenuhi beberapa hal, yakni kepastian hukum, tertib penyelenggaraan pemerintahan, tertib kepentingan umum, keterbukaan, profesionalitas, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi, kearifan lokal, keberagaman, dan partisipatif. Dalam melaksanakan pembangunan desa, diutamakan nilai kebersamaan, kekeluargaan, dan budaya gotong royong guna mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial (Purnomo, 2016).

2.2 Kecurangan

Kecurangan menurut Romney dan Steinbart (2015) tindakan illegal yang merugikan pihak lain, dilakukan guna mengambil keuntungan baik diri sendiri; meliputi:

- a. Pernyataan, representasi, dan pengungkapan data yang salah
- b. Fakta material yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan
- c. Motivasi untuk menipu
- d. Ketergantungan terhadap hal yang keliru
- e. Adanya korban.

Romney dan Steinbart (2015) mengategorikan kecurangan dalam dua jenis, yaitu:

a. Penyalahgunaan Aset (*Misappropriation of Asset*)

Merupakan bentuk *fraud* yang paling mudah untuk dideteksi karena sifatnya yang dapat diukur atau *tangible*. *Misappropriation of asset* meliputi penyalahgunaan/pencurian aset atau harta organisasi lainnya guna kepentingan pribadi.

b. Kecurangan Pelaporan Keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*)

Fraudulent financial reporting merupakan tindakan yang dilakukan oleh pejabat/manajemen guna menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan membuat rekayasa atau dengan sengaja menyalahsajikan laporan keuangan untuk memperoleh keuntungan atau dianalogikan dengan istilah *window dressing* (ACFE, 2016).

Fraudulent financial reporting merupakan sebuah risiko yang sering terjadi dalam bisnis dan bisa memberikan dampak yang begitu besar dalam jangka yang Panjang. Adanya risiko tersebut menjadi sebuah keniscayaan bagi organisasi dalam upaya pencegahan terjadinya *fraudulent financial reporting* (Priantoro, 2013 dalam (Widiyarti 2018)).

2.3 Fenomena Kecurangan di Sektor Publik

Di banyak negara berkembang, yang memiliki penegakan peraturan yang lemah dan kurangnya pemahaman terkait *good governance*, korupsi merupakan

salah satu jenis *fraud* berdasar perbuatan yang paling sering dilakukan. Lebih dari itu, menurut Transparansi Internasional (2013) korupsi telah mengakar di sektor publik di 177 negara di dunia. Permasalahan besar di dunia yang telah menjadi warisan bagi beberapa generasi adalah korupsi (Prabowo, 2014). Korupsi adalah candu.

Definisi korupsi secara gamblang telah dijelaskan dalam 13 buah Pasal dalam UU No. 31 Tahun 1999 yang telah diubah dengan UU No 21 Tahun 2001. Pengertian korupsi adalah setiap orang yang melawan hukum, memperkaya diri sendiri dan orang lain atau suatu korporasi, menyalahgunakan wewenang, kesempatan atau sarana yang ada padanya karena jabatan atau kedudukan, yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara.

Korupsi di Indonesia sudah menjadi budaya yang telah lama ada, dari tingkat pusat hingga melibatkan instansi di bawahnya (Afsari, 2016). Korupsi yang terjadi belum dianggap sebagai sebuah alarm krisis yang akan datang. Bahkan Prabowo dan Cooper (2016) menemukan fakta bahwa korupsi merupakan hal yang normal sejak era Orde Baru.

Birokrasi atau organisasi yang gagal, kurangnya keterlibatan masyarakat, dan keserasian hukum dengan permintaan masyarakat, dipandang sebagai alasan tumbuh suburnya korupsi yang ada (Atmadja dan Saputra, 2017).

Dengan melakukan korupsi, masyarakat secara tidak langsung akan dirampas haknya untuk kesehatan, pendidikan, dan fasilitas publik lainnya. Berdasarkan jenis yang ada, korupsi merupakan jenis *fraud* yang sulit diungkap karena membentuk simbiosis mutualisme, yang mana biasanya dilakukan lebih

dari satu pihak dengan saling berkerja sama dan menikmati hasilnya bersama-sama (Magfiroh, Ardiyani, dan Syafnita, 2015)

2.4 Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan kondisi dimana adanya ketidakselarasan informasi yang diterima antara pihak yang menyediakan informasi atau yang memiliki informasi dengan pihak yang menerima atau membutuhkan informasi guna proses pengambilan keputusan organisasi (Wilopo, 2006). Kondisi yang sedemikian rupa memunculkan potensi untuk melakukan kecurangan dengan menyajikan informasi yang tidak sesuai dengan keadaan untuk memanfaatkan sebagai keuntungan pribadi.

Terdapat dua bentuk asimetri informasi seperti yang dipaparkan (Zainal, 2013; (Santoso, 2019), yakni:

1. Asimetri Informasi Vertikal

Asimetri informasi vertikal ialah kondisi dimana informasi yang berasal dari yang lebih rendah (bawahan) mengalir menuju tempat yang lebih tinggi (atasan).

2. Asimetri Informasi Horizontal

Memiliki struktur aliran yang berbeda dengan asimetri informasi vertikal, asimetri informasi horizontal melibatkan aliran informasi dari individu-individu yang memiliki jabatan/posisi atau hal yang sama dalam otoritas/strata, namun memiliki perbedaan dalam hal wewenang dan fungsi dalam organisasi.

2.5 Religiusitas (*Religious in Faith*)

Religiusitas dapat diejawantahkan sebagai sistem yang terorganisir dari suatu kepercayaan, praktik, ritus, dan simbol, yang dikonsepsi untuk mendekatkan dengan transenden–Tuhan–dan mendorong pemahaman hubungan dengan orang lain dalam sebuah komunitas (Koenig, McCullough dan Larson, 2000; Urumsah, Wicaksono, dan Pratama, 2016).

Sikap religius mengambil peranan yang besar terhadap pembentukan karakter individu maupun kelompok. Nilai keimanan dipercaya memengaruhi perilaku, cara berpikir, dan juga bersikap dengan orang lain (Hafe dan Pasner, 2005 dalam Urumsah, Wicaksono, dan Pratama, 2016).

2.6 Budaya Organisasi

Budaya organisasi mengacu pada sekumpulan dari suatu asumsi atau kepercayaan yang dibawa dan disebarkan oleh anggota organisasi (Hoque, Khan, dan Mowla, 2013). Manusia dan budaya merupakan dua faktor yang saling berkait, tidak terpisahkan, saling berinteraksi, dan terus saling bersinergi; memengaruhi satu dengan yang lain. Budaya organisasi lahir dikarenakan perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang oleh anggota organisasi.

Pada umumnya, perilaku yang ditampilkan oleh individu bisa berbentuk perilaku etis maupun perilaku tidak etis, hal ini bergantung oleh apakah budaya organisasi tersebut lumrah untuk melakukan perbuatan etis ataupun perilaku tidak etis, tergantung pimpinan yang ada di dalam organisasi tersebut. Penelitian dari Mayer, Kuenzi, dan Greenbaum (2011) dalam Urumsah, Wicaksono, dan Hardinto

(2018) menghasilkan temuan bahwa ada hubungan yang kuat antara etika pimpinan dengan budaya organisasi.

2.7 Kompetensi Aparatur

Kompetensi merupakan kebolehan melakukan pekerjaan, yang setidaknya mencakup lima karakteristik dasar kompetensi: motif, sikap, konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan (Spencer dan Spencer, 1993; (Wijayanto et al. 2011). Kompetensi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi akuntabilitas. Dengan begitu, aparatur yang memiliki kompetensi akan mampu untuk memahami seluk-beluk kelemahan yang ada pada pekerjaannya. Sehingga dapat meningkatkan produktivitas dalam bekerja dan tujuan perkembangan pembangunan dapat tercapai.

Aparatur yang memiliki kompetensi yang tinggi tidak akan membenarkan perilaku untuk melakukan sebuah kecurangan. Perilaku yang membenarkan kecurangan terjadi karena pelaku tidak memiliki motivasi bekerja yang baik, sikap yang tidak baik ataupun tidak mengetahui visi dan misi diri sebagai aparatur. Aparatur yang memiliki kompetensi yang tinggi akan lebih fokus dalam bekerja, menjaga sikap untuk melayani, sekaligus menambal kelemahan-kelemahan yang ada, dan meningkatkan produktivitasnya. Oleh sebab itu, aparatur harus meningkatkan kompetensinya agar tahu diri dalam bekerja.

2.8 Penegakan Peraturan

Penegakan peraturan adalah proses mengupayakan tegaknya atau berfungsinya norma-norma hukum secara nyata sebagai pedoman berperilaku

maupun hubungan-hubungan hukum dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Asshidiqie, 2008). Sedangkan menurut (Permatasari, Kurrohman, dan Kartika, 2017)penegakan peraturan merupakan tindakan yang nyata oleh subjek hukum kepada hukum yang berlaku yaitu dengan cara menaati hukum yang ada di suatu negara. Ini artinya, penegakan peraturan yang efektif tergantung dari upaya penegakan hukum, oleh subjek hukum, untuk menjamin dan memastikan bahwa suatu peraturan berjalan sebagaimana semestinya.

Berbeda cerita jika penegakan peraturannya loyo dan kurang tegas, maka akan membuka peluang bagi pegawai dalam suatu organisasi atau instansi pemerintahan untuk melakukan kecurangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tegaknya penegakan peraturan di sebuah organisasi atau instansi akan mengurangi terjadinya kecurangan. Oleh sebab itu, di setiap organisasi ataupun instansi diharapkan untuk dapat menerapkan penegakan peraturan yang tegas agar terjadinya kecurangan dapat diminimalisirkan.

2.9 Pengendalian Internal

Romney dan Steinbart (2015) mendefinisikan pengendalian internal sebagai sebuah sistem yang berfungsi untuk mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi masalah supaya tujuan dapat dicapai. Sementara itu, COSO, merupakan komite swasta yang menyusun definisi untuk pengendalian, mendefinisikan pengendalian internal sebagai berikut:

“Internal Control is a process, effected by an entity’s board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objective relating to operations, reporting and compliance.”

COSO (1992) menerbitkan *Internal Control-Integrated Framework* (IC) atau lebih dikenal dengan kerangka pengendalian internal. lima komponen sistem pengendalian internal:

- a. Control environment
- b. Control activities
- c. Risk assessment
- d. Information and communication
- e. Monitoring.

Oleh sebab itu, jika komponen sistem pengendalian internal dilaksanakan dengan apik, dimulai dengan pembentukan lingkungan pengendalian yang positif, yaitu memulai dengan proses perekrutan aparatur yang selektif, hingga proses pengawasannya dilakukan secara konsisten, maka hal tersebut dapat menekan potensi kecurangan hingga serendah-rendahnya. Serta, Pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi potensi kesalahan dan tindakan yang menyimpang dari standar operasional yang telah ditetapkan (Wilopo, 2006).

2.10 Teori Tentang Kecurangan

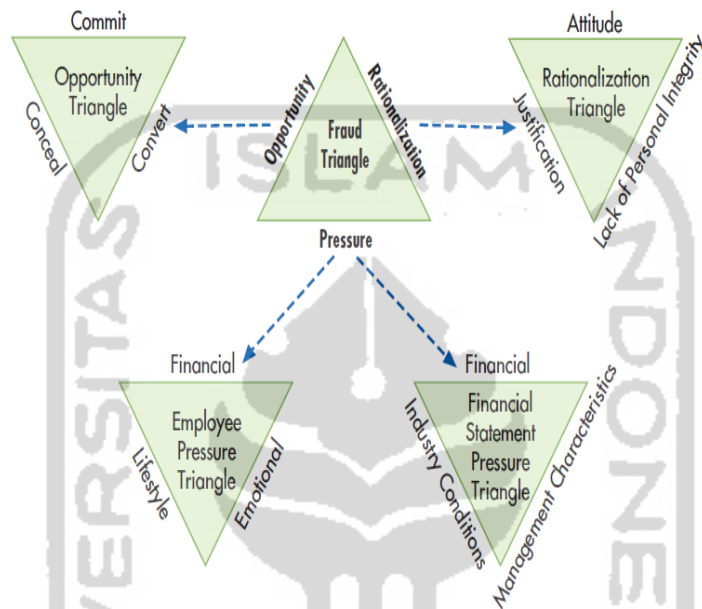
2.10.1 Teori Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle Theory*)

Pada dasarnya, kecurangan yang terjadi bukan merupakan sebuah kejadian spontanitas yang dilakukan oleh seseorang. Terdapat tiga elemen/kondisi yang mendasari pelaku untuk melakukan kecurangan. Tiga elemen tersebut adalah tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi (Tuanakotta, 2013). Selama bertahun-tahun tiga elemen tersebut dikenal dengan *fraud triangle* (Alfaruqi dan Kristianti, 2017).

Fraud triangle pertama kali diperkenalkan oleh Cressy (1953). Hingga saat ini, *fraud triangle* tersebut sering digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang untuk melakukan kecurangan. Romney dan Steinbert

(2015) mengkonsep ulang *fraud triangle* sehingga lebih kompleks daripada ketika pertama kali dirumuskan.

Fraud Triangle Model



Gambar 2.2 *Fraud Triangle Model*

Sumber: Romney dan Steinbart, 2015

Berdasarkan pada model fraud triangle diatas, Romney dan Steinbart (2015) lebih merinci setiap elemen penyangga *fraud triangle* menjadi suatu *triangle* yang lain. Penjelasan elemen *fraud triangle* sebagai berikut:

1. *Pressure*

Pressure adalah dorongan atau motivasi seseorang untuk melakukan sebuah kecurangan. *Pressure* atau tekanan bisa berasal dari faktor internal maupun faktor internal individu. Romney dan Steinbart (2015) menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis tekanan yang dapat menyebabkan seseorang

melakukan tindak kecurangan, yaitu tekanan finansial, emosional (sifat), gaya hidup, manajemen, dan kondisi lingkungan.

Akan tetapi, Abdullahi dan Mansor (2015) berpendapat bahwa *pressure* bisa menjadi kekuatan positif. Ketika tujuan dapat dicapai, *pressure* bisa menjadi pemicu agar lebih kreatif, efisien, dan kompetitif. Begitupun sebaliknya.

2. Opportunity

Abdullahi dan Mansor (2015) berpendapat *opportunity* atau kesempatan tercipta karena adanya ketidakefektifan pengendalian atau akibat sistem tata kelola yang ‘membenarkan’ individu untuk melakukan kecurangan.

Sementara itu, Romney dan Steinbart (2015) berpendapat *opportunity* adalah suatu kondisi atau situasi, termasuk kemampuan seseorang yang memperbolehkan individu atau organisasi dalam melakukan, menutupi, dan mengubah keadaan yang ilegal menjadi keuntungan personal. Terdapat tiga hal yang dimungkinkan dilakukan ketika terdapat kesempatan, yaitu melakukan pencurian, kemudian menyembunyikannya, dan mengonversikannya menjadi keuntungan pribadi.

3. Rationalization

(Romney dan Steinbart 2015) menyatakan *rationalization* atau rasionalisasi adalah alasan yang digunakan oleh individu untuk membenarkan perilaku tidak etisnya atau menjustifikasi perilaku ilegal yang telah dilakukannya dan menganggap bahwa hal tersebut adalah benar.

Rasionalisasi diperlukan untuk melegalisasi perilaku pelaku yang melawan hukum untuk tetap mempertahankan integritasnya agar tetap dipercaya (Urumsah, Wicaksono, dan Pratama, 2016). Menurut Rae dan Subramaniam (2008) pelaku kecuranngan menggunakan alasan rasionalisasi karena kurangnya integritas pada diri pelaku. Rasionalisasi merupakan elemen yang penting, yang mana hal ini dibutuhkan oleh individu pelaku kecuranngan untuk membenarkan perilakunya walaupun semestinya hal tersebut tidak etis.

2.11 Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of planned behavior (TPB) merupakan teori yang menjelaskan alasan-alasan dibalik individu dalam bertindak (Ajzen, 1991). Urumsah, Wicaksono, dan Pratama (2016) menjelaskan bahwa *Theory of planned behavior* (TPB) sering digunakan sebagai teori untuk menganalisis perilaku etis maupun tidak etis individu dalam berperangai. Namun, *Theory of planned behavior* lebih sering digunakan untuk menjelaskan perilaku yang tidak etis (Urumsah, Wicaksono, dan Pratama, 2016). TPB menjelaskan bahwa sebelum individu melakukan sebuah tindakan, akan diawali oleh niat (*intention*) yang muncul terlebih dahulu baru kemudian disusul dengan perbuatan/perilaku (*behavior*).

Ajzen (1991) menjelaskan tiga faktor utama individu untuk berperilaku: *attitude toward the behavior* (sikap), *subjective norm* (norma subjektif), dan *perceived behavioral control* (persepsi perilaku).

Penelitian ini menggunakan salah dua dari tiga variabel TPB: *perceived behavioral control* dan *subjective norm*. *Perceived behavioral control* atau lebih

sering disingkat menjadi PBC sering dijadikan sebagai dasar untuk melakukan penelitian dengan tema perilaku kecurangan dengan memodifikasi sedikit model TPB tanpa mengubah substansi dari variabel TPB tersebut (Wicaksono dan Urumsah, 2017). Sedangkan *subjective norm* adalah suatu keadaan dimana keadaan sosial memengaruhi individu untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sebuah perbuatan.

2.12 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Para agen diibaratkan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan, tetapi juga dari syarat yang terlibat dalam hubungan agensi, seperti kelonggaran jumlah waktu luang, kondisi lingkungan kerja yang nyaman, dan jam kerja yang fleksibel (Anthony dan Govindarajan, 2001).

Hubungan keagenan bisa terdapat kapan saja, tatkala satu pihak (*principal*) sepakat memakai pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan beberapa jasa. Dan ketika melakukannya, para delegasi otoritas membuat keputusan bagi agen. Jensen dan Meckling (1976); Wilopo (2006); Santoso (2019) menjelaskan bahwa teori keagenan sering digunakan untuk menjelaskan kecurangan akuntansi.

Teori keagenan dilandasi beberapa postulat (Eisendhardt, 1989; Santoso, 2019). Diantara postulat tersebut dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu tentang sifat manusia, keorganisasian, dan informasi. Asumsi tentang sifat manusia ialah pada dasarnya sifat manusia lebih mementingkan diri sendiri, memiliki keterbatasan rasionalitas, dan tidak menyukai risiko. Asumsi keorganisasian adalah konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktifitas, dan adanya

asimetri informasi diantara pihak prinsipal dengan pihak agen. Asumsi tentang informasi mengatakan bahwa informasi dapat diperjualbelikan sebagai barang komoditi.

2.13 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006) dalam menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi di perusahaan publik menunjukkan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan dan perilaku tidak etis dan pengendalian internal yang efektif dapat meminimalisir kecenderungan kecurangan.

Penelitian yang dilakukan Chandra (2015) dengan objek penelitian di dinas pemerintah kabupaten Grobogan menunjukkan bahwa penegakan peraturan memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan. Hal ini disebabkan karena penegakan peraturan yang terjadi di sana sudah dilaksanakan dengan efektif.

Urumsah, Wicaksono, dan Pratama (2016) beragumen bahwa sikap religius yang dimiliki oleh seseorang akan mendorong seseorang tersebut untuk berperilaku etis. Hasil ini didapatkan dalam penelitian yang dilakukan pada karyawan swasta di Yogyakarta. Selain itu, penelitian oleh Basri (2016) menunjukkan adanya pengaruh negatif antara religiusitas terhadap *fraud*.

Penelitian oleh Santoso (2019) pada Badan Pengelola Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Tengah menunjukkan hasil bahwa budaya organisasi yang etis akan mengurangi risiko terjadinya kecurangan. Budaya organisasi terbentuk dari perilaku yang sering ditampilkan oleh anggotanya. Apabila perilaku yang ditampilkan baik maka budaya yang terbentuk juga akan mengikuti. Begitupun

sebaliknya. Singkatnya, jika kapasitas anggota organisasi mumpuni maka dapat andil serta dalam pencegahan terjadinya kecurangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Atmadja dan Saputra, 2017) dengan objek desa yang ada di kabupaten Buleleng, Bali.

2.14 Perumusan Hipotesis

Kecenderungan kecurangan bisa berasal dari beberapa faktor; dari faktor internal maupun eksternal. Untuk itu perlu dianalisis faktor-faktor tersebut dengan merumuskan hipotesis penelitian. Perumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

2.14.1 Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan kondisi dimana terjadi ketidakseimbangan informasi yang diperoleh oleh prinsipal dan agen (Permatasari, Kurrohman, dan Kartika, 2017).

Penelitian yang terkait antara asimetri informasi dengan kecenderungan kecurangan telah banyak dilakukan, karena asimetri informasi melahirkan peluang/kesempatan untuk melakukan praktik kecurangan. Adapun beberapa penelitian yang menggunakan variabel ini adalah Wilopo (2006), Chandra (2015), dan (Noviyanti, 2014). Hasil yang didapatkan menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara asimetri informasi terhadap kecurangan.

H₁: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan pegawai melakukan kecurangan (*fraud*).

2.14.2 Religiusitas (*Religious in Faith*)

Charles, Glock, dan Rodney (1965) mendefinisikan religiusitas sebagai suatu sistem yang terintegrasi dari keyakinan (*belief*), gaya hidup, aktivitas ritual, dan institusi yang memberikan makna dalam kehidupan dan membimbing manusia pada nilai-nilai suci atau nilai-nilai tertinggi.

Penelitian yang dilakukan Afifudin (2014) dan Basri (2016) menunjukkan adanya pengaruh negatif antara religiusitas terhadap *fraud*. Yang berarti, semakin tinggi tingkat religiusitas dapat menjauhkan seseorang untuk melakukan perilaku yang tidak etis sehingga menurunkan kecenderungan melakukan kecurangan.

H₂: Religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan pegawai melakukan kecurangan (*fraud*).

2.14.3 Budaya Organisasi

Budaya organisai mengacu pada sekumpulan dari suatu asumsi atau kepercayaan yang dibawa dan disebarikan oleh anggota organisasi (Hoque, Khan, dan Mowla, 2013).

Dari penelitian yang telah dilakukan, seperti yang dilakukan Artini, Adiputra, dan Herawati (2014) menampilkan hasil bahwa budaya organisasi memberikan pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan.

H₃: Budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan pegawai melakukan kecurangan (*fraud*).

2.14.4 Kompetensi Aparatur

Kompetensi merupakan kebolehan melakukan pekerjaan, yang setidaknya mencakup lima karakteristik dasar kompetensi: motif, sikap, konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan (Wijayanto et al. 2011). Kompetensi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi akuntabilitas. Dengan begitu, aparatur yang memiliki kompetensi akan mampu untuk memahami seluk-beluk kelemahan yang ada pada pekerjaannya. Sehingga dapat meningkatkan produktivitas dalam bekerja.

Dalam penelitian yang dilakukan Mada, Kalangi, dan Gamaliel (2017) menunjukkan bahwa kompetensi pegawai/perangkat pemerintah desa dapat menghasilkan akuntabilitas pengelolaan dana. Artinya, jika akuntabilitasnya tinggi, maka kecenderungan kecurangannya rendah.

H4: Kompetensi aparatur berpengaruh negatif terhadap kecenderungan pegawai melakukan kecurangan (*fraud*).

2.14.5 Penegakan Peraturan

Penegakan peraturan merupakan tindakan yang nyata oleh subjek hukum kepada hukum yang berlaku yaitu dengan cara menaati hukum yang ada di suatu negara dengan tujuan untuk menjamin, menjaga, dan menata hubungan-hubungan yang terjadi antara. Dengan demikian, penegakan peraturan yang efektif tergantung dari upaya penegakan hukum, oleh subjek hukum, untuk menjamin dan memastikan bahwa suatu peraturan berjalan sebagaimana semestinya

Penelitian yang Chandra (2015) menunjukkan bahwa penegakan peraturan berpengaruh negatif di sektor pemerintahan. Selain itu, hasil penelitian yang

dilakukan (Yuliani et al. 2010) menunjukkan bahwa penegakan peraturan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan di sektor pemerintahan.

H₅: Penegakan peraturan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan pegawai melakukan kecurangan (*fraud*).

2.14.6 Pengendalian Internal

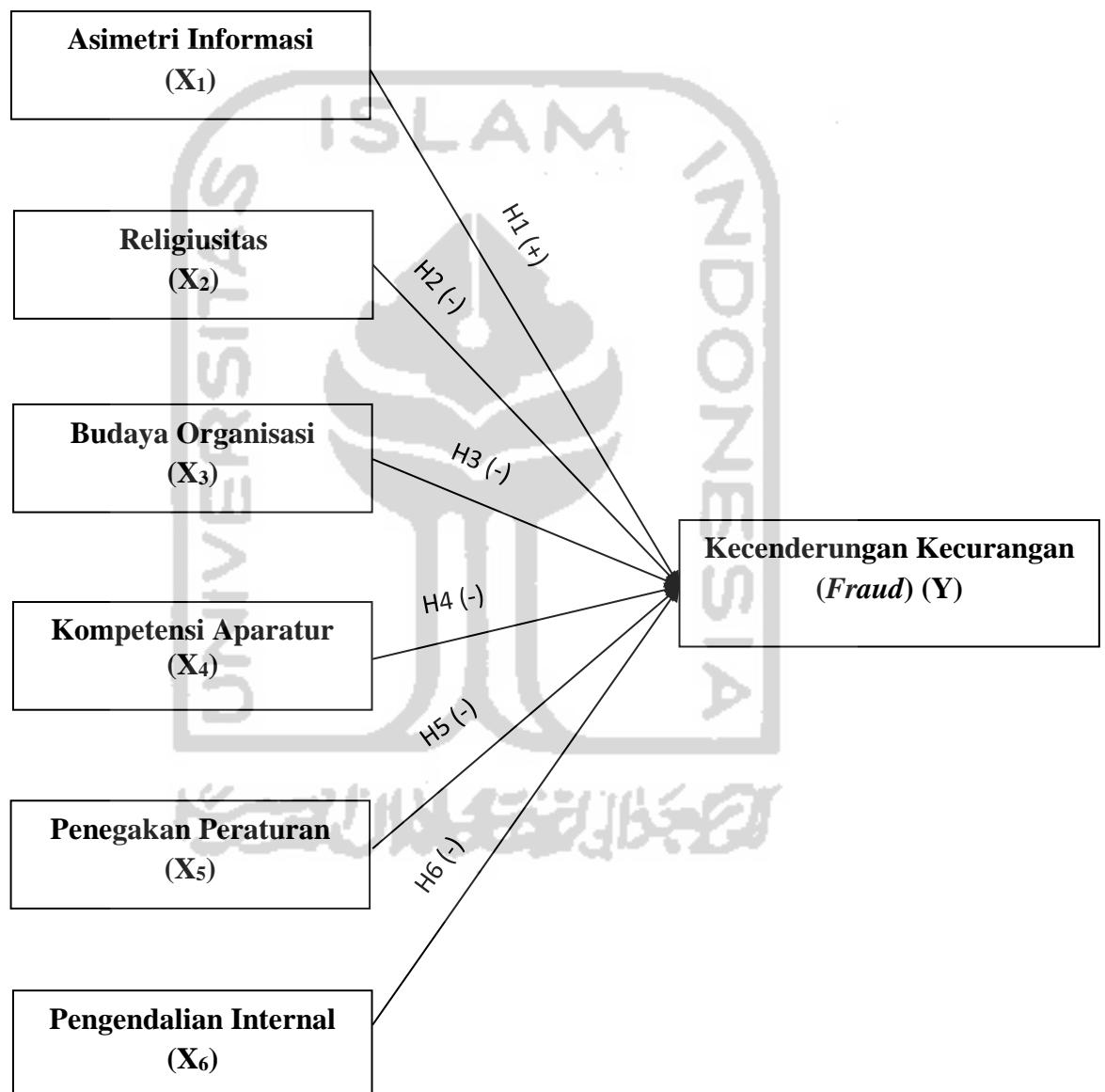
Romney dan Steinbert (2015) mendefinisikan pengendalian internal sebagai sebuah sistem yang berfungsi untuk mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi masalah supaya tujuan dapat dicapai. Dengan penerapan pengendalian internal yang efektif diharapkan dapat memberikan perlindungan bagi sebuah organisasi dari adanya kemungkinan kecurangan yang terjadi, serta dapat meminimalisir kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan atau standar operasional yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006), Hamdani (2017) dan Wirakusuma, dan Setiawan (2019) menunjukkan hasil pengendalian internal dapat mengurangi kecenderungan kecurangan (*fraud*).

H₆: Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan pegawai melakukan kecurangan (*fraud*).

2.15 Kerangka Konseptual

Berdasarkan keterangan yang telah dijelaskan, maka dapat digambarkan hubungan atau keterkaitan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Berdasar pengertian populasi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah perangkat yang bekerja di lingkup pemerintahan desa yang ada di Kabupaten Magetan sebagai pihak yang kompeten dalam penyelenggaraan pemerintahan desa

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan sampel untuk mengefisienkan waktu serta biaya, sehingga tidak semua desa menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti dan dianggap dapat mewakili dari populasi yang ada. Sedangkan penentuan sampel berdasarkan Roscoe dalam Sugiyono (2015) adalah ukuran sampel yang layak dalam penelitian berkisar antara 50 sampai 300.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Sampel

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang didapat dari responden secara langsung (Sugiyono, 2015). Penggunaan sumber data primer dimaksudkan agar bisa mendapatkan data secara langsung. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebar peneliti di lingkungan pemerintahan desa yang ada di Kabupaten Magetan. Kuesioner adalah seperangkat pernyataan

atau pertanyaan tertulis yang diberikan kepada para responden untuk dijawab (Sujarweni, 2015).

Pengambilan sampel menggunakan metode *convenience sampling*. Menurut Sugiyono (2015) *convenience sampling* adalah metode memilih sampel yang disengaja dan yang dapat paling mudah ditemui untuk memberikan informasi. Sesuai dengan persyaratan sampel yang dibutuhkan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jabatan sebagai kepala desa/sekretaris desa/kaur;
2. Pendidikan minimal SMA/ sederajat.

3.3 Gambaran Umum Objek Penelitian

Magetan merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Timur yang letaknya diujung barat provinsi tersebut. Kabupaten Magetan memiliki luas wilayah 688,85km² dan menjadikan salah satu kabupaten terkecil di Jawa Timur. Secara administratif terbagi dalam 18 kecamatan, 208 desa, dan 27 kelurahan (Kemendragi, 2017). Jarak antar ibu kota kecamatan yang tidak terlalu jauh merupakan faktor yang menguntungkan dalam proses pembangunan.

Magetan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Indonesia yang desa-desanya juga melaksanakan UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Pada tahun 2019 Anggaran Dana Desa yang dialokasikan untuk kabupaten Magetan mencapai Rp167,71 M (Kemenkeu, 2018). Dengan kondisi struktur perekonomian yang ditopang oleh sektor pertanian, diharapkan Anggaran Dana Desa yang diterima dapat memutar roda perekonomian di kabupaten Magetan.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini, dibagi menjadi dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel tetap yang dipengaruhi atau yang merupakan akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2015). Sedangkan variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen. Variabel dependennya adalah kecenderungan kecurangan pegawai. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah asimetri informasi, religiusitas, budaya organisasi, kompetensi aparatur, penegakan peraturan, dan pengendalian internal.

3.4.1 Variabel Dependen

3.4.1.1 Kecenderungan Kecurangan

Kecenderungan kecurangan pegawai merupakan suatu keadaan; tatkala pegawai memiliki motivasi dan tersedianya ruang kesempatan untuk melakukan tindak kecurangan di lingkungan mereka bekerja, yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan pribadi, namun tidak membuahkan kemaslahatan yang ada di sekitarnya. Kecurangan yang dilakukan dapat berupa korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan dalam laporan keuangan.

Variabel ini didekati dengan sembilan butir pertanyaan yang dikembangkan oleh *Association of Certified Fraud Examinations* (ACFE); (Najahningrum, 2013) dengan indikator seperti korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan laporan keuangan. Pengukuran variabel ini menggunakan skala *likert* 1 – 4, (1) sangat tidak setuju hingga (4) sangat setuju. Semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka semakin tinggi pula kecenderungan kecurangan yang terjadi.

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah kondisi dimana adanya kesenjangan informasi antara pihak pemilik informasi atau yang menyediakan informasi dengan pihak yang memerlukan informasi atau yang menerima informasi. Sehingga membuka kesempatan untuk melakukan tindak kecurangan dengan memanfaatkan gap informasi tersebut.

Pengukuran asimetri informasi berasal dari model pengukuran yang dikembangkan oleh Dunk (1993) dalam Wilopo (2006). Variabel ini didekati dengan lima item pertanyaan yang kesemuanya terkait dengan asimetri vertikal, yaitu kesenjangan informasi antara atasan dengan bawahan. Skala *likert* 1 – 4, (1) sangat tidak setuju sampai (4) sangat setuju, digunakan untuk mengukur respon dari responden.

3.4.2.2 Religiusitas

Definisi religiusitas menurut McDaniel dan Burnett (1990) adalah kepercayaan kepada Tuhan dengan disertai komitmen untuk menjalankan dan mengikuti segala prinsip-prinsip beragama yang telah ditetapkan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Sedangkan menurut Pamungkas (2014) yang mengacu pada Charles, Glock, dan Rodney (1965) religiusitas ialah suatu sistem yang terintegrasi dari keyakinan, gaya hidup, aktivitas ritual, dan institusi yang memberikan makna kehidupan bagi individu serta mengarahkan individu pada nilai-nilai suci atau nilai-nilai tertinggi.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur religiusitas terdiri dari empat pertanyaan yang dikembangkan oleh Charles, Glock, dan Rodney (1965) dalam Pamungkas (2014). Pengukuran respon dari responden dalam penelitian ini diukur dengan skala *likert* 4 poin, (1) sangat tidak setuju sampai (4) sangat setuju.

3.4.2.3 Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan sekumpulan dari perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang, yang kemudian dipelajari, dikembangkan, dan akhirnya menjadi sebagai sebuah acuan untuk berperilaku dalam menjalankan roda organisasi agar sesuai dengan rencana organisasi.

Skala *likert* 1 – 4 digunakan untuk mengukur respon dari responden. Pengukuran dilakukan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Robin (2008) dalam Najahningrum (2013) dengan empat pertanyaan. Jika nilai yang ditunjukkan semakin tinggi, maka budaya organisasi semakin etis.

3.4.2.4 Kompetensi Aparatur

Kompetensi merupakan sebuah kecakapan individu dalam melakukan sebuah pekerjaan yang mencakup 5 karakteristik dasar, yaitu: motif, sikap, konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga, jika individu memiliki kompetensi yang baik akan mengurangi kecenderungan melakukan kecurangan karena sadar akan konsekuensinya.

Skala *likert* 1 – 4 digunakan untuk mengukur respon dari responden.. Variabel ini didekati dengan enam butir pertanyaan yang dikembangkan oleh Edison (2016) dalam Mada, Kalangi, dan Hendrik (2017).

3.4.2.5 Penegakan Peraturan

Penegakan peraturan adalah salah satu bentuk ikhtiar untuk menegakan norma-norma hukum sebagai landasan berperilaku ataupun hubungan-hubungan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dengan adanya penegakan peraturan, maka diharapkan dapat mengurangi segala bentuk perilaku-perilaku tidak etis dalam kehidupan bermasyarakat.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur penegakan peraturan terdiri dari lima pertanyaan yang dikembangkan oleh Sulastri (1997) pada Zulkarnain (2013). Skala *likert* 1 – 4, (1) sangat tidak setuju sampai (4) sangat setuju, digunakan untuk mengukur respon dari responden.

3.4.2.6 Pengendalian Internal

Romney dan Steinbert (2015) mendefinisikan pengendalian internal sebagai sebuah sistem yang berfungsi untuk mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi masalah supaya tujuan dapat dicapai. Tujuan dari pengendalian internal adalah untuk memberikan keyakinan akan tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif sekaligus efisien, keandalan laporan keuangan serta ketaatan. Variabel ini didekati dengan lima butir pertanyaan yang dikembangkan oleh COSO (1992) pada Wilopo (2006). Respon dari responden diukur dengan skala *likert* 1 – 4.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang melibatkan lebih

dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Menggunakan bantuan *software* SPSS untuk mengolah data. Dalam penelitian ini, data yang ada dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang terdiri dari:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk menjabarkan karakteristik data seperti nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan *sum*. Hasil statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan gambaran umum tentang variabel-variabel yang ada. Statistik deskriptif mempermudah pekerjaan dalam mengumpulkan; meringkas; membandingkan; serta digunakan dalam pengamatan penyimpangan data (Trihendradi, 2008).

3.5.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data bertujuan untuk menguji kesungguhan responden dalam menjawab butir-butir pertanyaan. Data yang telah dikumpulkan, kemudian dievaluasi dengan menggunakan pengujian. Pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi atau keajegan hasil pengukuran yang dilakukan (Trihendradi, 2008). Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari seseorang terhadap pertanyaannya memiliki konsistensi atau keajegan dari waktu ke waktu. Pengujian dilakukan dengan cara menghitung besarnya nilai *Cronbach's alpha* dari masing-masing instrumen

suatu variabel. Suatu variabel dapat termasuk reliabel tatkala besarnya nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2011).

3.5.2.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun (kuesioner) dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat (Trihendradi, 2008). Adapun dengan kriteria jika nilai sig.(2-tailed) pada total skor konstruk < 0,05, dapat dikatakan bahwa pertanyaan pada kuesioner adalah valid. Sedangkan menurut Ghozali (2011) uji validitas dimaksudkan untuk mengukur ketepatan suatu item pada kuesioner, apakah sudah tepat untuk mengukur sesuatu yang hendak diukur.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sujarweni (2015) menyatakan bahwa uji asumsi klasik diperlukan jika variabel independennya lebih dari satu. Sehingga perlu melakukan pengujian dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.

3.5.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya (Trihendradi, 2008). Multikolinearitas adalah keadaan yang mana terdapat hubungan antara variabel bebas (independen) yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini, multikolinearitas merupakan pertanda manakala terdapat hubungan linier antar variabel independen dalam suatu model regresi.

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menentukan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 . Sehingga, apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dinyatakan tak ada hubungan yang linier antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2011).

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$, tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Jika heteroskedastisitas terjadi maka merupakan tanda bahwa regresi tidak baik.

3.5.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, yaitu membentuk garis yang mengikuti arah kurva normal. Untuk menguji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S). Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka dikatakan data terdistribusi normal, dan apabila nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka dikatakan data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2011).

3.5.4 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda ialah alat analisis yang digunakan untuk menjabarkan mengenai akibat-akibat dan besarnya akibat yang dihasilkan oleh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat dalam suatu persamaan linier Sudarmanto (2005). Berikut rumus persamaan regresi berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Kecenderungan Kecurangan (<i>Fraud</i>)
a	= Konstanta / harga Y ketika harga $X = 0$
X_1	= Asimetri Informasi
X_2	= Religiusitas
X_3	= Budaya Organisasi
X_4	= Kompetensi Aparatur
X_5	= Penegakan Peraturan
X_6	= Pengendalian Internal
ε	= standar eror (kesalahan)

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinan

Besar kecilnya koefisien determinasi atau R^2 (*R square*) dapat menandakan tingkat ketepatan suatu garis regresi. Nilai koefisien R^2 (*R square*) dalam analisis regresi dapat digunakan sebagai ukuran untuk menyatakan kecocokan garis regresi. Jika nilai *Adjusted R Square* atau R^2 kecil, maka akan menggambarkan

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya terbatas.

Nilai yang baik adalah nilai *Adjusted R Square* atau R^2 yang mendekati satu. Artinya dari mendekati satu adalah variabel independen yang ada mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.5.4.2 Uji F

Uji statistik F (uji signifikansi simultan) menunjukkan bahwa pada dasarnya semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Uji F dilakukan dengan pendekatan *pearson correlation*. Bila besarnya nilai probabilitas atau sig.(2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak (Ghozali, 2011).

3.5.4.3 Uji t

Menggunakan Uji T (*T-Test*) untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen dengan asumsi variabel lain adalah konstan (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka bisa dikatakan signifikan atau hipotesis yang diajukan didukung. Sebaliknya, apabila nilai $\geq 0,05$, maka dikatakan tidak signifikan atau hipotesis yang diajukan tidak didukung.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

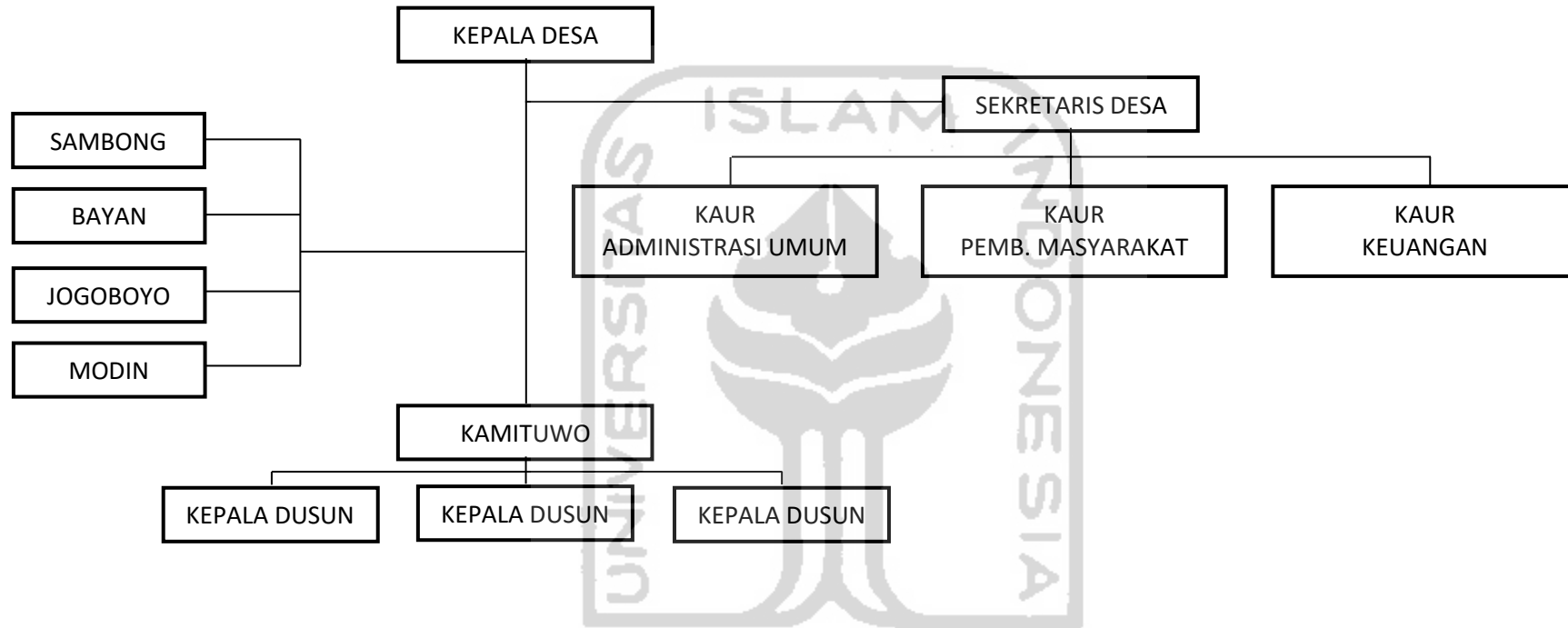
4.1 Deskripsi Objek

Magetan merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Timur yang letaknya diujung barat provinsi tersebut. Kabupaten Magetan memiliki luas wilayah 688,85km². Secara administratif terbagi dalam 18 kecamatan, 208 desa, dan 27 kelurahan (Kemendagri, 2017). Jarak antar ibu kota kecamatan yang ada tidak terlalu jauh menjadikan salah satu faktor yang menguntungkan bagi kabupaten Magetan dalam proses pembangunannya.

Magetan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Indonesia yang desadesanya juga melaksanakan UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Pada tahun 2019 Anggaran Dana Desa yang dialokasikan untuk kabupaten Magetan mencapai Rp167,71 M/desa (Kemenkeu, 2018). Dana yang disalurkan diharapkan dapat meningkatkan kemandirian bagi masing-masing desa.

Dalam menyelenggarakan pemerintahan desa supaya target pembangunan dapat tercapai diperlukan struktur yang jelas di organisasi. Namun, peneliti menemukan hal yang berbeda terkait struktur organisasi berdasar (Permendagri No. 84 tahun 2015) dengan kondisi dilapangan. Struktur organisasi di pemerintahan desa mengalami penyesuaian berdasarkan kondisi wilayah yang ada. Struktur organisasi pemerintahan desa tersebut sebagai berikut:

Bagan Struktur Pemerintahan Desa di Kabupaten Magetan



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Sundul, Kecamatan Parang

Sumber: Struktur organisasi desa Sundul, kecamatan Parang, Magetan

4.2 Hasil Pengumpulan Data

Data primer pada penelitian ini didapatkan dari objek yang telah ditentukan: perangkat desa di Kabupaten Magetan, melalui 85 kuesioner yang disebar secara langsung kepada responden yang kriterianya seperti yang telah ditentukan pada bab sebelumnya. Hasil pengumpulan data melalui kuesioner yang kembali sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Kuesioner yang disebar	85	100%
Kuesioner yang tidak kembali	11	13%
Kuesioner yang tidak memenuhi syarat	3	3,5%
Kuesioner yang memenuhi syarat	71	83,5%

Sumber: Data primer, 2020

Sebanyak 74 kuesioner berhasil didapatkan dari total 85 kuesioner yang disebar di kantor desa yang ada di Kabupaten Magetan. Terdapat 3 kuesioner yang tidak memenuhi syarat karena tidak diisi dengan lengkap dan dianggap gugur. Sehingga kuesioner yang layak dianalisa sebanyak 71 kuesioner atau dengan *response rate* 83,5%.

4.3 Karakteristik dan Klasifikasi Responden

Karakteristik dan klasifikasi yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur, jabatan, jenjang Pendidikan, dan masa jabatan.

Tabel 4.2
Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	31	44,2%
Perempuan	40	55,8%
TOTAL	71	100,0%

Sumber: hasil olah data primer, 2020

Atas hal tabel 4.2, diketahui bahwa dari 71 responden yang menjadi subjek penelitian, 31 responden diantaranya berjenis kelamin laki-laki dengan tingkat presentase 44,2%. Sedangkan selebihnya berjumlah 40 responden berjenis kelamin perempuan atau dengan tingkat presentase 55,8%.

Tabel 4.3
Klasifikasi Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Prosentase
21-30 Tahun	4	5,7%
31-40 Tahun	25	35,8%
41-50 Tahun	28	39,6%
51-60 Tahun	13	18,9%
>60 tahun	0	0,0%
TOTAL	71	100,0%

Sumber: hasil olah data primer, 2020

Atas hal tabel 4.3, diketahui bahwa klasifikasi umur terbesar berusia 41-50 tahun dengan presentase sebesar 39,6%. Disusul kemudian usia 31-40 tahun dengan 35,8%, berturut-turut dibelakangnya yaitu usia 51-60 tahun dengan jumlah 13 orang dari total 71 responden dan yang terakhir 21-30 tahun dengan jumlah 4 dari 71 responden dengan tingkat presentase 5,7%.

Tabel 4.4
Klasifikasi Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Prosentase
Kepala Urusan	47	65,5%
Bendahara	12	17,2%
Sekretaris Desa	7	10,3%
Kepala Desa	5	6,9%
TOTAL	71	100,0%

Sumber: hasil olah data primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.4, mayoritas responden memiliki jabatan sebagai Kepala Urusan dengan jumlah 47 dari total 71 responden. Kemudian dibelakangnya Bendahara dengan jumlah 12 responden atau dengan tingkat presentase 17,2%. Sebanyak 7 responden memiliki jabatan Sekretaris Desa atau Carik dan sisanya 5 responden atau dengan tingkat presentase 6,9% menjabat sebagai Kepala Desa.

Tabel 4.5
Klasifikasi Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Prosentase
SMA/ sederajat	32	45,3%
D-III	3	3,8%
S-1	34	47,2%
S-2	3	3,8%
TOTAL	71	100,0%

Sumber: hasil olah data primer, 2020

Atas hal tabel 4.5, diketahui 47,2% perangkat desa memiliki jenjang pendidikan hingga S-1. Kemudian, tidak kalah banyak, pendidikan yang dikenyam adalah SMA dengan 45,3%. Selanjutnya taraf D-III dan S-2 sama, dengan jumlah 3 orang atau mewakili 3,8%.

Tabel 4.6
Klasifikasi Berdasarkan Masa Jabatan

Masa Jabatan	Jumlah	Prosentase
0-10 tahun	39	54,9%
11-20 tahun	20	28,2%
21-30 tahun	10	14,1%
31-40 tahun	2	2,8%
>40 tahun	0	0,0%
TOTAL	71	100,00%

Sumber: hasil olah data primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa sebanyak 54,9% dari para perangkat yang ada baru memiliki masa jabatan ≤ 10 tahun. Selanjutnya diantara 11-20 tahun memiliki jumlah 20 orang. Kemudian disusul dengan masa jabatan 21-30 tahun dengan 14,1% dan 31-40 tahun dengan 2,8%. Perangkat yang telah mengabdikan di atas 40 tahun tidak ditemukan.

4.4 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan sebuah atau mendeskripsikan sebuah data dari: nilai minimum, *maximum*, *mean*, *standar deviation*. Variabel-variabel yang dianalisis menghasilkan data seperti yang digambarkan tabel 4.7, dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecenderungan Kecurangan	71	1,00	3,11	18,168	0,57490
Asimetri Informasi	71	1,00	4,00	28,423	0,53763
Religiusitas	71	3,00	4,00	36,021	0,37459
Budaya Organisasi	71	2,25	4,00	31,232	0,45684
Kompetensi Aparatur	71	2,17	3,67	30,189	0,39872
Penegakan Peraturan	71	2,00	3,80	26,563	0,39883
Pengendalian Internal	71	2,60	3,80	32,254	0,31700
Valid N (listwise)	71				

Sumber: hasil olah data primer, 2020

Bersandarkan pada hasil statistik deskriptif pada tabel 4.7, dapat diketahui informasi masing-masing variabel mengenai nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standar deviation* yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Kecenderungan Kecurangan

Hasil analisis deskriptif pada variabel kecenderungan kecurangan memperlihatkan bahwa nilai minimum responden sebesar 1,00, dan nilai maksimalnya 3,11. Sedangkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1,8186 dengan standar deviasinya sebesar 0,57490.

b. Asimetri Informasi

Hasil analisis deskriptif pada variabel asimetri informasi menunjukkan bahwa nilai minimum responden sebesar 1,80, dan nilai maksimalnya 4,00. Sedangkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 2,8423 dengan standar deviasinya sebesar 0,53763.

c. Religiusitas

Hasil analisis deskriptif pada variabel religiusitas mempertontonkan bahwa nilai minimum responden sebesar 3,00, dan nilai maksimalnya 4,00. Sedangkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 3,6021 dengan standar deviasinya sebesar 0,37459.

d. Budaya Organisasi

Hasil analisis deskriptif pada variabel budaya organisasi memperlihatkan bahwa nilai minimum responden sebesar 2,25, dan nilai maksimalnya 4,00. Sedangkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar dengan standar deviasinya sebesar 0,45684.

e. Kompetensi Aparatur

Hasil analisis deskriptif pada variabel kompetensi aparatur mempertontonkan bahwa nilai minimum responden sebesar 2,17, dan nilai maksimalnya 3,67. Sedangkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 3,0189 dengan standar deviasinya sebesar 0,39872.

f. Penegakan Peraturan

Hasil analisis deskriptif pada variabel penegakan peraturan menunjukkan bahwa nilai minimum responden sebesar 2,00, dan nilai maksimalnya 3,80. Sedangkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 2,6563 dengan standar deviasinya sebesar 0,39883.

g. Pengendalian Internal

Hasil analisis deskriptif pada variabel pengendalian internal memperlihatkan bahwa nilai minimum responden sebesar 2,60, dan nilai

maksimalnya 3,80. Sedangkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 3,2254 dengan standar deviasinya sebesar 0,31700.

4.5 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data bertujuan untuk menguji kesungguhan responden dalam menjawab butir-butir pertanyaan. Uji kualitas data dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dan uji validitas

4.5.1 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan ketepatan instrumen alat ukur/kuesioner dalam sebuah penelitian. Menurut Hadi (2006) pengujian diperlukan untuk melihat sejauh mana konsistensi dan kestabilan alat ukur dari waktu ke waktu. Data yang diperoleh dikatakan *reliable* jika dan hanya jika nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$. Informasi hasil pengujian tampak pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Asimetri Informasi	0,796	Reliabel
Religiusitas	0,722	Reliabel
Budaya Organisasi	0,730	Reliabel
Kompetensi Aparatur	0,672	Reliabel
Penegakan Peraturan	0,643	Reliabel
Pengendalian Internal	0,675	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan	0,939	Reliabel

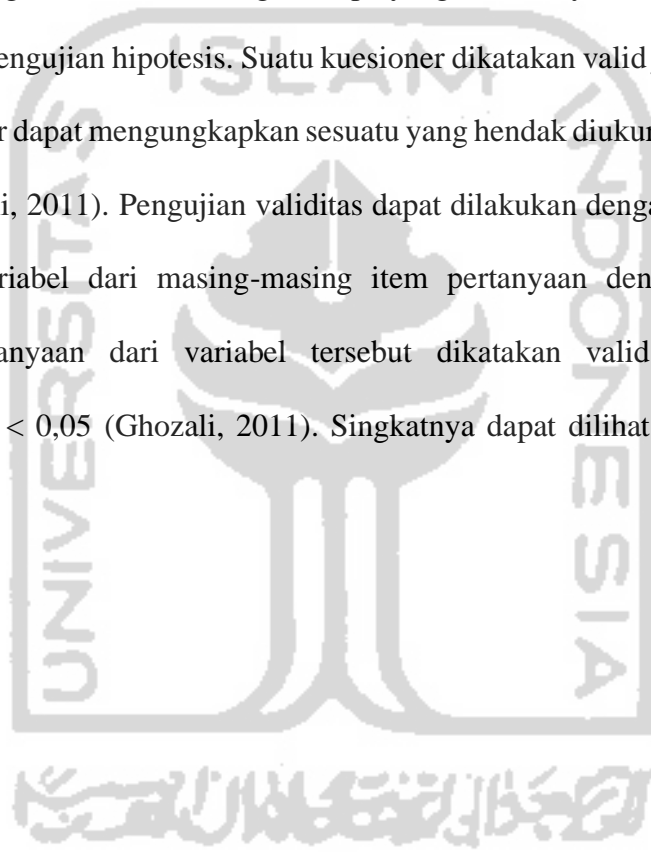
Sumber: hasil olah data primer, 2020

Menilik dari pada tabel 4.8, dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan dari variabel tersebut memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$. Sehingga dapat

dikatakan sudah reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur atau kuesioner dalam penelitian ini.

4.5.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat dalam sebuah pengujian hipotesis. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang hendak diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Pengujian validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel dari masing-masing item pertanyaan dengan total skor konstruk. Pertanyaan dari variabel tersebut dikatakan valid apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ (Ghozali, 2011). Singkatnya dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:



Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas

Variabel	item	sig.(2-tailed)	Keterangan
Asimetri Informasi (X ₁)	X _{1,1}	0,000	Valid
	X _{1,2}	0,000	Valid
	X _{1,3}	0,000	Valid
	X _{1,4}	0,000	Valid
	X _{1,5}	0,000	Valid
Religiusitas (X ₂)	X _{2,1}	0,000	Valid
	X _{2,2}	0,000	Valid
	X _{2,3}	0,000	Valid
	X _{2,4}	0,000	Valid
Budaya Organisasi (X ₃)	X _{3,1}	0,000	Valid
	X _{3,2}	0,000	Valid
	X _{3,3}	0,000	Valid
	X _{3,4}	0,000	Valid
Kompetensi Aparatur (X ₄)	X _{4,1}	0,000	Valid
	X _{4,2}	0,000	Valid
	X _{4,3}	0,000	Valid
	X _{4,4}	0,000	Valid
	X _{4,5}	0,000	Valid
	X _{4,6}	0,000	Valid
Penegakan Peraturan (X ₅)	X _{5,1}	0,000	Valid
	X _{5,2}	0,000	Valid
	X _{5,3}	0,000	Valid
	X _{5,4}	0,000	Valid
Pengendalian internal (X ₆)	X _{6,1}	0,002	Valid
	X _{6,2}	0,000	Valid
	X _{6,3}	0,000	Valid
	X _{6,4}	0,000	Valid
	X _{6,5}	0,000	Valid
Kecenderungan Kecurangan (Y)	Y _{1,1}	0,000	Valid
	Y _{1,2}	0,000	Valid
	Y _{1,3}	0,000	Valid
	Y _{1,4}	0,000	Valid
	Y _{1,5}	0,000	Valid
	Y _{1,6}	0,000	Valid
	Y _{1,7}	0,000	Valid
	Y _{1,8}	0,000	Valid
	Y _{1,9}	0,000	Valid

Sumber: Hasil olah data primer, 2020

Uji validitas di penelitian ini dilakukan pada variabel kecenderungan kecurangan, asimetri informasi, religiusitas, budaya organisasi, kompetensi aparatur, penegakan peraturan, dan pengendalian internal.

Berdasarkan tabel 4.9, dapat disimpulkan bahwa seluruh dari pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Hasil ini dapat dibuktikan dari masing-masing pertanyaan yang memiliki nilai total konstruk $< 0,05$.

4.6 Uji Asumsi Klasik

Sujarweni (2015) menyatakan bahwa uji asumsi klasik diperlukan jika variabel independennya lebih dari satu. Sehingga perlu melakukan pengujian dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

4.6.1 Uji Multikolinearitas

Korelasi antar variabel independen dapat diketahui dengan melakukan uji multikolinearitas. Multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat besarnya nilai korelasi. Jikalau nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang 10, maka dapat dibilang bebas dari jeratan multikolinearitas (Ghozali, 2011). Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini tampak pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X ₁	0,860	1,163
X ₂	0,860	1,243
X ₃	0,608	1,646
X ₄	0,904	1,106
X ₅	0,752	1,329
X ₆	0,571	1,750

Sumber: Hasil olah data primer, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.10, terlihat bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Oleh sebab itu, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam model regresi diatas terbebas dari gejala multikolinearitas.

4.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Ujii heteroskedastisitas memiliki arti yakni *variance* variabel dalam model regresi tidak terjadi kesamaan, dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$, dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang diuji tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini tampak pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Signifikansi
Asimetri Informasi (X ₁)	0,090
Religiusitas (X ₂)	0,653
Budaya Organisasi (X ₃)	0,284
kompetensi Aparatur (X ₄)	0,181
Penegakan Peraturan (X ₅)	0,712
Pengendalian Internal (X ₆)	0,999
Kecenderungan Kecurangan (Y)	0,864

Sumber: Hasil olah data primer, 2020

Menilik dari tabel 4.11, dapat disimpulkan bahwa dari semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yang mana sebagai syarat agar tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga, variabel-variabel tersebut layak digunakan.

4.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dengan melakukan uji statistik Kolmogorof Smirnov (K-S). Apabila nilai *test statistic* $\geq 0,05$, maka data tersebut dapat dikatakan terdistribusi dengan normal.

Hasil lengkap mengenai uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Paramater	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,3195771
Most Extreme Differences	Absolute	0,076
	Positive	0,076
	Negative	-0,057
Test Statistic		0,076
Asymp. Sig.(2-tailed)		0,200

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan tabel 4.12, *test statistic* yang diperoleh setelah melakukan uji normalitas lebih dari 0,05. Sehingga data yang ada bisa dikatakan normal.

4.7 Analisis Regresi Berganda

Analisa regresi berganda digunakan untuk memprediksi suatu akibat yang dihasilkan dari dua atau lebih variabel independen dalam sebuah persamaan linier (Trihendradi, 2009). Variabel-variabel dalam penelitian ini: asimetri informasi, religiusitas, budaya organisasi, kompetensi aparatur, penegakan peraturan, dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan. Hasil uji persamaan regresi linier berganda menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B		
1	(Constant)	29,012	4,234	0,000
	Asimetri Informasi	0,776	4,658	0,000
	Religiusitas	-0,554	-1,795	0,077
	Budaya Organisasi	-0,908	-3,117	0,003
	Kompetensi Aparatur	0,320	1,754	0,084
	Penegakan Peraturan	-0,831	-3,463	0,001
	Pengendalian Internal	0,056	0,162	0,872

Sumber: Hasil olah data primer, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.13, didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 29,012 + 0,776X_1 + (-0,554X_2) + (-0,908X_3) + 0,320X_4 + (-0,831X_5) + 0,056X_6$$

Berdasarkan persamaan model regresi diatas dapat disimpulkan:

1. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 29,012 menunjukkan variabel independen yang terdiri dari asimetri informasi, religiusitas, budaya organisasi, kompetensi aparatur, penegakan peraturan, dan pengendalian internal. Sehingga arah besarnya nilai kecenderungan kecurangan adalah positif.

2. Asimetri Informasi

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, asimetri informasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,776. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel asimetri informasi memiliki koefisien positif terhadap kecenderungan kecurangan.

3. Religiusitas

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, religiusitas memiliki koefisien regresi sebesar -0,554. Hal ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas memiliki koefisien negatif terhadap kecenderungan kecurangan.

4. Budaya Organisasi

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, budaya organisasi memiliki koefisien regresi sebesar -0,908. Hal ini menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi memiliki koefisien negatif terhadap kecenderungan kecurangan.

5. Kompetensi Aparatur

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, kompetensi aparatur memiliki koefisien regresi sebesar 0,320. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi aparatur memiliki koefisien positif terhadap kecenderungan kecurangan.

6. Penegakan Peraturan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, penegakan peraturan memiliki koefisien regresi sebesar -0,831. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penegakan peraturan memiliki koefisien negatif terhadap kecenderungan kecurangan.

7. Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, pengendalian internal memiliki koefisien regresi sebesar 0,056. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal memiliki koefisien positif terhadap kecenderungan kecurangan.

4.7.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui besarnya kemampuan model dalam memprediksi variabel dependennya. Semakin besar nilai koefisien—mendekati satu—semakin besar juga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Begitupun dengan sebaliknya, jika semakin kecil nilai koefisiennya, maka semakin lemah pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinan dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,767	0,588	0,550	3,47169

Sumber: Hasil olah data primer, 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.14, dapat diketahui bahwa dari hasil uji koefisien determinasi, didapatkan *Adjusted R Square* atau R^2 sebesar 0,550, yang maknanya adalah kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen: kecenderungan kecurangan sebesar 55% dan sisanya 45% diterangkan oleh variabel-variabel lain diluar yang ada pada penelitian ini.

4.7.2 Uji F

Uji F berfungsi untuk menguji apakah variabel independen yang ada pada model regresi secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,103,109	6	183,851	15,254	0,000
Residual	771.37	64	12,053		
Total	1,874,479	70			

Sumber: Hasil olah data primer, 2020

Melihat pada tabel 4.15, berdasarkan hasil uji F, signifikansi yang didapat sebesar 0,000, dan hal tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi: 5%. Maka, dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel independen: asimetri informasi, religiusitas, budaya organisasi, kompetensi aparatur, penegakan peraturan, dan pengendalian internal secara simultan terhadap variabel dependen: kecenderungan kecurangan.

4.7.3 Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen secara individu. Batasan sejauh mana ditentukan dengan membandingkan hasil uji dengan tingkat signifikansi. Apabila nilai signifikansi variabel independen tersebut lebih rendah dari tingkat signifikansi yaitu 0,05, maka hipotesis yang diajukan dikatakan signifikan/didukung. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih tinggi dari pada tingkat

signifikansi, maka hipotesis yang diajukan secara individu tidak signifikan atau tidak didukung.

Lebih lanjut, dengan berlandaskan pada **tabel 4.13**, maka kita akan mendapatkan kesimpulan yakni:

- a. Hasil uji regresi berganda memiliki konstanta 29,012, dapat diartikan, apabila variabel independen—asimetri informasi, religiusitas, budaya organisasi, kompetensi aparatur, penegakan peraturan, dan pengendalian internal—diasumsikan tetap atau konstan. Maka, besarnya kecenderungan kecurangan sebagai variabel dependen (Y) sebesar 29,012%.
- b. Asimetri informasi memiliki hasil uji t dengan koefisien sebesar 0,776, t hitung sebesar 4,658, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $< 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Sehingga H1 yang berbunyi asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan dapat **diterima**.
- c. Religiusitas memiliki hasil uji t dengan koefisien sebesar -0,554, t hitung sebesar -1,795, dan nilai signifikansi sebesar 0,077. Dengan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $> 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan. Sehingga H2 yang berbunyi religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan **ditolak**.

- d. Budaya organisasi memiliki hasil uji t dengan koefisien sebesar -0,908, t hitung sebesar -3,117, dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Dengan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $< 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Sehingga H3 yang berbunyi budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan dapat **diterima**.
- e. Kompetensi aparatur memiliki hasil uji t dengan koefisien sebesar 0,320, t hitung sebesar 1,754, dan nilai signifikansi sebesar 0,084. Dengan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $> 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa kompetensi aparatur tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan. Sehingga H4 yang berbunyi kompetensi aparatur berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan **ditolak**.
- f. Penegakan peraturan memiliki hasil uji t dengan koefisien sebesar -0,831, t hitung sebesar -3,463, dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dengan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $< 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa penegakan peraturan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Sehingga H5 yang berbunyi penegakan peraturan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan **diterima**.
- g. Pengendalian internal memiliki hasil uji t dengan koefisien sebesar 0,056, t hitung sebesar 0,162, dan nilai signifikansi sebesar 0,872. Dengan hasil

tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $> 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan. Sehingga H_6 yang berbunyi pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan **ditolak**.

4.8 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diatas, dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. H_1 : Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan

Berlandaskan hasil uji yang memperlihatkan bahwa asimetri informasi memiliki nilai koefisien 0,776 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Maka variabel asimetri informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan perangkat desa. Sehingga **hipotesis pertama didukung oleh data**.

Asimetri informasi adalah kondisi pada saat terjadi ketidaksesuaian antara pihak penyedia informasi dan pemakai informasi. Dengan kata lain, terjadi gap diantara keduanya. Pihak penyedia informasi dalam hal ini adalah pihak desa, dan pemakai informasi adalah masyarakat. Apabila masyarakat tidak mengetahui semua transaksi secara gamblang, tidak menutup kemungkinan APBDes akan dibuat untuk tujuan kepentingan individu.

Partisipasi dan sikap kritis masyarakat diperlukan dalam hal penyelenggaraan pemerintahan desa. Sehingga kebijakan dan arah pembangunan

desa dapat sejalan dengan tujuan bersama. Untuk itu diperlukan sebuah sistem pengendalian untuk menekan terjadinya kecenderungan kecurangan yang terjadi karena adanya kesenjangan informasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006) dan Chandra (2015) yang menunjukkan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan. Walaupun terdapat perbedaan objek dan waktu. Hal ini, bisa sama terjadi, karena variabel asimetri informasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan peluang bagi individu untuk berlaku curang. Di sisi lain, masih terdapat lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait kepada desa. Sehingga transparansi masih sukar untuk dicapai dan kesenjangan informasi masih juga terjadi.

b. H₂: Religiusitas tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan

Setelah dilakukan pengujian data, didapatkan hasil bahwa religiusitas memiliki nilai koefisien $-0,554$ dan nilai signifikansi $0,077$. Artinya religiusitas tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan perangkat desa. Sehingga **hipotesis kedua tidak didukung oleh data.**

Hasil ini memperlihatkan bahwa perangkat desa/pegawai desa yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, tidak senantiasa untuk tidak cenderung bertindak curang. Hal ini bisa dipengaruhi oleh keimanan tiap-tiap individu yang bersifat tidak statis melainkan dapat berubah-ubah. Tatkala individu berada dalam lingkungan yang religius, keimanan mereka bisa meningkat. Namun, saat situasi yang ada berbeda, keimanan mereka juga dapat berbeda.

Seharusnya orang yang punya tingkat religiusitas yang tinggi akan senantiasa menjauhi perilaku negatif yang dilarang agama. Akan tetapi, dalam penelitian ini, religiusitas individu tidak mempengaruhi. Kasus di Indonesia, orang-orang hanya memandang bahwa individu yang sering mengerjakan ibadah, memakai penampilan yang religius, masyarakat akan langsung menganggap individu tersebut adalah orang baik. Padahal, bisa jadi, penampilan yang religius hanya sebagai kedok agar tidak dicurigai kalau-kalau bertindak curang. Juga, banyak orang di Indonesia yang beribadah hanya untuk “menggugurkan kewajiban” tidak untuk meraih rida dihadapan Tuhan-nya. Sehingga ibadah yang dilakukan hanya sebatas ritus-ritus belaka, yang seharusnya juga mencakup *tashdiq bil qalbi, iqrar bil lisan, dan amal bil arkan*.

Fenomena ini didukung oleh fakta yang mana masih banyaknya kasus korupsi yang menjerat banyak tokoh politik yang “religius” di Indonesia. Bahkan, kementerian yang paling religius dari namanya: Kementerian Agama, menterinya pernah terjerat kasus korupsi, tidak hanya sekali tetapi hingga dua menteri terjerembab dalam kubangan kasus korupsi.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan Urumsah, Wicaksono, dan Pratama (2016) menerangkan bahwa para pelaku korupsi rata-rata dianggap sebagai seseorang yang memiliki keimanan dan kecerdasan spiritual yang tinggi karena hal-hal tersebut merupakan kedok bahwa seolah-olah seseorang telah jauh dari korupsi. Keimanan dan kecerdasan spiritual yang tinggi pada seseorang hanya sebagai *cover* untuk mendapatkan simpati publik. Tingkat religiusitas untuk sekarang sudah tidak lagi relevan dalam menggambarkan seseorang yang tidak

cenderung berperilaku curang. Karena tatkala seseorang melakukan kecurangan, maka keimanan yang ada seolah-olah hilang dari dalam dirinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Urumsah, Wicaksono, dan Hardianto yang menghasilkan bahwa pelaku kecurangan cenderung mengabaikan ajaran agama pada saat melakukan kecurangan. Hasil ini juga didukung oleh Santoso (2019) yang dilakukan di BPPD Provinsi Jawa Tengah yang menjelaskan bahwa tingkat religiusitas seseorang tidak mempengaruhi individu tersebut untuk tidak melakukan kecurangan.

c. H₃: Budaya Organisasi berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan

Setelah dilakukan pengujian data, didapatkan hasil bawa budaya organisasi memiliki nilai koefisien $-0,908$ dan nilai signifikansi $0,003$. Artinya, budaya organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan perangkat desa. Sehingga **hipotesis ketiga didukung oleh data**.

Hasil uji ini memperlihatkan bahwa semakin baik budaya organisasi di sebuah instansi, maka semakin rendah untuk terjadinya kecenderungan adanya tindak kecurangan di instansi tersebut. Budaya organisasi merupakan sebuah norma atau nilai yang berlaku di sebuah organisasi yang mengatur individu-individu yang ada di dalamnya untuk berperilaku. Budaya pada dasarnya secara tidak langsung dibentuk oleh perilaku atau tindakan yang dilakukan berulang-ulang oleh individu-individu yang ada. Sehingga, antara budaya organisasi dengan individu yang ada di dalamnya saling memengaruhi. Jika perilaku individu baik, maka budaya yang terbentuk juga akan baik. Begitupun juga sebaliknya, jika

budaya organisasi yang ada tidak baik, maka seseorang atau individu yang ada di dalamnya juga akan terpengaruh oleh budaya tersebut. Dengan demikian, budaya organisasi yang telah baik akan mencegah individu di dalamnya untuk melakukan kecurangan.

Penelitian ini dilakukan dengan objek masyarakat desa yang pada umumnya menganut suatu budaya dan struktur sosial yang sesuai dengan sejarah struktur budaya yang ada. Salah satu bentuknya adalah masih menokohkan seseorang dengan jabatan tertentu. Kepala Desa (Kades) dianggap sebagai jabatan yang membanggakan (*prestige*) dan dianggap sebagai tokoh oleh perangkat desa. Lebih dari itu, kepala desa dijadikan *role model* berperilaku oleh perangkat desa yang lain. Dengan demikian, perilaku pimpinan atau kepala desa akan memberikan dampak yang besar terhadap terbentuknya budaya organisasi yang etis dan menutup kemungkinan bagi perangkat desa yang lain untuk terjadinya tindak kecurangan atau berperilaku yang tidak etis. Hal ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* pada *subjective norm*, yaitu keadaan sosial yang terjadi akan mempengaruhi individu dalam bertindak

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Artini, Adiputra, dan Herawati, 2014) yang dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah kabupaten Jembrana. Hal ini didasarkan pada kultur yang terbentuk di Satuan Kerja Perangkat Daerah kabupaten Jembrana termasuk ke dalam kategori yang baik. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Noviyanti, 2014) pada BUMN sektor keuangan dan jasa di Yogyakarta menunjukkan hasil yang berbeda. Budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap tindak perilaku kecenderungan kecurangan yang dilakukan

oleh pegawai. Karena di BUMN dalam hal pengendalian internal telah memiliki sistem yang memadai untuk mengendalikan perilaku pegawai. Sehingga, ketika dilakukan penelitian tidak ada pengaruh terhadap hasil penelitiannya.

d. H4: Kompetensi Aparatur tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan

Setelah dilakukan pengujian terhadap data, didapatkan hasil bahwa kompetensi aparatur memiliki nilai koefisien 0,320, dan nilai signifikansi 0,084. Hasil ini, menunjukkan bahwa kompetensi aparatur atau kemampuan perangkat desa tidak berpengaruh terhadap kecenderungan perangkat desa dalam melakukan kecurangan. Sehingga **hipotesis keempat tidak didukung oleh data**.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mada, Kalangi, dan Gamaliel (2017) yang menunjukkan kompetensi aparatur punya peran terhadap tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desa. Seseorang yang memiliki kompetensi yang tinggi cenderung akan mempertahankan integritas mereka sebagai orang yang berkompeten. Orang yang memiliki kompetensi cenderung tidak gegabah ketika akan melakukan sebuah tindakan yang membuat martabat mereka turun.

Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Huda, Sadeli, dan Hermiyetti (2018) dengan objek Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta juga menunjukkan bahwa seseorang dengan kemampuan yang baik tetap tidak menutup kemungkinan adanya keinginan untuk berbuat curang. Kecurangan memiliki daya tarik bagi tiap-tiap individu. Cinta terhadap uang adalah salah satu kunci yang merupakan sebuah dasar untuk melakukan kecurangan (Tang dan Chiu,

2003). Kompetensi dapat seketika runtuh tatkala dihadapkan dengan cinta uang. Rasionalisasi dianggap sebagai pembenar. Menurut Prabowo (2014) rasionalisasi adalah muslihat pelaku untuk membenarkan tindak kecurangan yang dilakukannya. Rasionalisasi yang muncul adalah merasa kompetensi yang dimiliki oleh pelaku kecurangan perlu diberi hak yang lebih untuk menghargai apa yang telah dilakukan. Sehingga pelaku menilai akan sangat wajar jika dana itu bukan sebagai tindak kecurangan.

e. H₅: Penegakan Peraturan berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan

Menilik dari hasil pengujian data, didapatkan hasil bawa penegakan peraturan memiliki nilai koefisien -0,831, dan nilai signifikansi 0,001. Artinya, penegakan peraturan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan perangkat desa. Dengan kata lain, semakin tingginya penegakan peraturan yang dilakukan akan mengurangi kecenderungan kecurangan yang terjadi. sehingga **hipotesis kelima didukung oleh data.**

Pada dasarnya tindak kecurangan berulang terjadi karena lemahnya penegakan terhadap aturan dalam membuat efek yang jera terhadap pelaku kecurangan (Putro ,2009; Najahningrum, 2013). Lebih dari itu, masih banyak tindakan koruptif yang terjadi karena masih banyaknya peraturan yang tumpang tindih dan ambivalen sehingga menimbulkan celah untuk dimanfaatkan oleh para pelaku kecurangan.

Sementara itu, permasalahan terjadinya kecurangan di sebuah organisasi bersumber dan berhilir pada masalah manusianya itu sendiri “*the man behind the*

gun” (Alpinista, 2013; Najahningrum, 2013). Sehingga, sebaik apapun peraturan yang telah dibuat, namun apabila manusia yang memiliki kewenangan terhadap hukum tidak menjalankan sebaik-baiknya, maka kesempatan yang seperti ini akan dimanfaatkan oleh anggota organisasi yang ada untuk melakukan pelanggaran.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2015) pada dinas pemerintah kabupaten Grobogan, namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus, 2018) yang dilakukan di pemerintahan Kabupaten Klaten. Walaupun memiliki objek yang sama: sektor publik, akan tetapi memiliki hasil yang berbeda.

f. H₆: Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan

Berlandaskan hasil uji yang memperlihatkan bahwa pengendalian internal memiliki nilai koefisien 0,056, dan nilai signifikansinya sebesar 0,872. Maka, pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan perangkat desa. Sehingga **hipotesis keenam tidak didukung oleh data**.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006) pada perusahaan terbuka dan BUMN di Indonesia dan didukung oleh penelitian yang dilakukan (Adi, Ardiyani, dan Ardianingsih, 2016) pada pegawai keuangan Universitas Jakarta.

Banyak penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda. Sudah tentu disebabkan banyak faktor. Untuk itu perlu metode yang lebih komprehensif agar hasil penelitian yang mendatang dapat lebih baik. Karena dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik akan mampu mengurangi terjadinya kecurangan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai faktor yang memengaruhi kecenderungan kecurangan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Asimetri Informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan perangkat desa/pegawai untuk melakukan kecurangan (*fraud*).
2. Variabel Religiusitas tidak berpengaruh terhadap kecenderungan perangkat desa/pegawai untuk melakukan kecurangan (*fraud*).
3. Variabel Budaya Organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan perangkat desa/pegawai untuk melakukan kecurangan (*fraud*).
4. Variabel Kompetensi Aparatur tidak berpengaruh terhadap kecenderungan perangkat desa/pegawai untuk melakukan kecurangan (*fraud*).
5. Variabel Penegakan Peraturan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan perangkat desa/pegawai untuk melakukan kecurangan (*fraud*).
6. Variabel Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan perangkat desa/pegawai untuk melakukan kecurangan (*fraud*).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, adalah:

1. Metode pengumpulan data hanya berupa kuesioner, yang tanpa dilengkapi dengan wawancara dan observasi secara langsung. Sehingga data yang diperoleh tidak terlalu detail.
2. Jumlah sampel yang digunakan hanya 34 desa, yang mana belum mampu merepresentasikan secara baik desa-desa di Kabupaten Magetan yang berjumlah 207 atau hanya mewakili sebesar 16,4% desa berdasarkan data dari Permendagri (2017) Kabupaten Magetan.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan batasan yang ada, penulis memberikan saran kepada penelitian selanjutnya, yakni:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel pendukung yang diperkirakan merupakan faktor yang dapat memengaruhi kecenderungan kecurangan perangkat desa, seperti: *love of money*, *external pressure*, jarak kekuasaan, dll.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode pengumpulan data yang lebih komprehensif, yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi secara detail.
3. Memperbanyak dan memperluas cakupan sampel agar hasil penelitian lebih baik.

5.4 Implikasi

Pemerintah desa di Kabupaten Magetan diharapkan agar meningkatkan kompetensi para perangkat agar terciptanya laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Serta memperbaiki sistem pengendalian internal agar tercapainya sistem pengendalian internal yang efektif.



Daftar Pustaka

- Abdi, Alfian Putra. 2019. "ICW Temukan 252 Kasus Korupsi Dana Desa Sepanjang 2015-2018." *Tirto.id*. <https://tirto.id/icw-temukan-252-kasus-korupsi-dana-desa-sepanjang-2015-2018-eILQ>.
- Abdullahi, Rabia^{TMu}, dan Noorhayati Mansor. 2015. "Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. Understanding the Convergent and Divergent For Future Research." *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences* 5(4): 30–37.
- ACFE, Indonesia Chapter. 2016. "Survey Fraud Indonesia."
- Adi, Moh. Riski Kurnia, Komala Ardiyani, dan Arum Ardianingsih. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Penentu Kecurangan (Fraud)." *Litbang Kota Pekalongan* 10: 1–10.
- Afifudin, A. 2014. "Analisis Pengaruh Personality, Religious Faith, Moralitas, serta Perilaku Tidak Etis Karyawan sebagai Determinan Fraud Misappropriation Of Asset." UIL.
- Afsari, Siti Fitriani. 2016. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN KECURANGAN (FRAUD) DI SEKTOR PEMERINTAHAN BERDASARKAN TEORI FRAUD TRIANGLE:PERSEPSI PEGAWAI PEMERINTAHAN (Studi pada SKPD di Kabupaten Jember)." Universitas jember.
- Ajzen, Icek. 1991. "The Theory of Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 72(2): 179–211.
- Alfaruqi, Ismail, dan Ika Kristianti. 2017. "Analisis potensi kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa: Studi Desa Kesongo, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah." *Jurnal Akuntansi Maranatha* 11(2): 199–210.
- Anthony, Robert N, dan Vijay Govindarajan. 2001. *Management Control System*. 10th ed. Boston: McGrawHill/Irwin.
- Artini, Ni Luh Eka Ari, I Made Pradana Adiputra, dan Nyoman Trisna Herawati. 2014. "Pengaruh Budaya Etis Organisasi Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Satuan kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jembrana." *Jurnal Akuntansi Program S1* 2(1): 1–12.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/2884>.
- Asrori. 2014. "Kapasitas Perangkat Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Kabupaten Kudus." *Jurnal Bina Praja* 06(02): 101–16.
- Asshidiqie, Jimly. 2008. "Penegakan Hukum." *Writer*: 1–6.

- Atmadja, Anantawikrama Tungga, dan Komang Adi Kurniawan Saputra. 2017. "Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa." 1: 7–16.
- Basri, Chatib. 2014. "Desa belum siap kelola dana desa yang besar."
- Basri, Yesi Mutia. 2016. "Pengaruh Dimensi Budaya Dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Pajak." *Akuntabilitas* 8(1): 61–77.
- Chandra, Devia Prapnalina. 2015. "Determinan Terjadinya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) Pada Dinas Pemerintah Se Kabupaten Grobogan." *Accounting Analysis Journal* 4(3).
- Charles, Y, Glock, dan Stark Rodney. 1965. 46 JAWRA Journal of the American Water Resources Association *Religion and Society in Tension*. Chicago: Rand McNally and Company.
- COSO. 1992. *Internal Control-Integrated Approach Committee of Sponsoring of the Treadway Commission*. Jersey City: NJ.
- Firdaus, M. Hildan Zaka. 2018. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Pegawai Melakukan Kecurangan/Fraud pada Sektor Pemerintahan (Studi Kasus pada Pemerintahan di Kabupaten Klaten)."
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. 5 ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- . 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. 7 ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilardi, Fabrizio. 2001. "Principal-Agent Models Go to Europe: Independent Regulatory Agencies as Ultimate Step of Delegation." *The Presidency A to Z* (September 2001).
- Hamdani, Mufid. 2017. "Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Kompetensi Terhadap Fraud (Studi pada Satuan Kerja Vertikal Kementerian Keuangan Provinsi Lampung)." Universitas Lampung.
- Hariato, Sugeng. 2019. "Anggaran Alokasi 51 Desa di Magetan Rawan Disalahgunakan." <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4603943/anggaran-alokasi-51-desa-di-magetan-rawan-disalahgunakan> (Oktober 10, 2019).
- Hoesada, Jan. 2014. "Komite standar akuntansi pemerintah (KSAP)."
- Hoque, Nazamul, Mohammad Aktaruzzaman Khan, dan Md Masrurul Mowla. 2013. "Organisational culture: Features and framework from Islamic perspective." *Humanomics* 29(3): 202–19.

- Huda, Nurul, Dadang Sadeli, dan Hermiyetti. 2018. "Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Sertifikasi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah untuk Pencegahan Kecurangan (Fraud) pada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta." *Jurnal Citra Widya Edukasi* X(3): 243–52.
- Indrizal, Edi. 2013. "Memahami Konsep Perdesaan Dan Tipologi Desa." (2013).
- Kemendagri. 2015. *Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa*. Indonesia.
- . 2017. *Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan*. Indonesia.
- Kemenkeu. 2018. "Rincian Alokasi Dana Desa Provinsi/Kabupaten/Kota." <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/>.
- . 2020. "Transfer ke Daerah dan Dana Desa." *kemenkeu.go.id*. <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2020>.
- Kurniawan, Borni. 2015. *Desa Mandiri, Desa Membangun*. 1 ed. Jakarta Pusat: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Luthfia, Rizka Agusniar. 2013. "Menilik Urgensi Desa di Era Otonomi Daerah." *Jurnal of Rural and Development* IV(2): 135–43.
- Mada, Sarifudin, Linjte Kalangi, dan Gamalile. Hendrik. 2017. "Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa , Komitmen Organisasi Pemerintah Desa , dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo." *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing* Vol 8, No: 106–15.
- Magfiroh, Nur, Komala Ardiyani, dan Syafnita. 2015. "Analisis Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure, dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud." 16(2008): 51–66.
- Mahmudi. 2013. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UIIPress.
- McDaniel, S.W., dan J.J. Burnett. 1990. "Consumer Religiosity and Retail Store Evaluative Criteria." *Journal of the Academy of Marketing Science*: 101–12.
- Mulia, Muhammad Harry Krishna, Rahmat Febrianto, dan Rayna Kartika. 2017. "Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan: Sebuah Studi Eksperimental." *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 18(2): 198–208.
- Najahningrum, Anik Fatun. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Studi Kasus Pegawai Dinas Provinsi DIY." Universitas Negeri Semarang.

- Noviyanti, R. 2014. "Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Moralitas Manajemen, Asimetri Informasi dan Kultur Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis." UII.
- Pamungkas, Imam Dapit. 2014. "Pengaruh Religiusitas dan Rasionalisasi dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 15(2): 48–59.
- Permatasari, Dhini, Taufik Kurrohman, dan Kartika. 2017a. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecenderungan Kecurangan (Fraud) di Sektor Pemerintah (Studi pada Pegawai Keuangan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi)." *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 14(1): 37–44.
- Permatasari, Dhini, Taufik Kurrohman, dan Rayna Kartika. 2017b. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecenderungan Kecurangan (Fraud) di Sektor Pemerintah (Studi pada Pegawai Keuangan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi)." : 37–44.
- Prabowo, Hendi Yogi. 2014. "To be corrupt or not to be corrupt: Understanding the behavioral side of corruption in Indonesia." *Journal of Money Laundering Control* 17(3): 306–26.
- Prabowo, Hendi Yogi, dan Kathie Cooper. 2016. "Re-understanding corruption in the Indonesian public." *Journal of Financial Crime* 23(4): 1028–62.
- Purnomo, Joko. 2016. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Pertama. Yogyakarta: Infest Yogyakarta.
- Putra, Erik Purnama. 2015. "KPK Temukan 14 Potensi Permasalahan Pengelolaan Dana Desa." *Republika.co.id*.
<https://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/15/06/12/npu309-kpk-temukan-14-potensi-permasalahan-pengelolaan-dana-desa>.
- Rae, Kirsty, dan Nava Subramaniam. 2008. "Quality of internal control procedures: Antecedents and moderating effect on organisational justice and employee fraud." *Managerial Auditing Journal* 23(2): 104–24.
- Romney, Marshall B., dan Paul J. Steinbart. 2015. *Accounting Information Systems, 13th Edition*. 13th ed. New York, United States of America: Pearson.
- Sani, Ahmad Faiz Ibnu. 2018. "Mendagri Tjahjo Kumolo: Dana Kelurahan Beda dengan Dana Desa." <https://nasional.tempo.co/read/1138288/mendagri-tjahjo-kumolo-dana-kelurahan-beda-dengan-dana-desa/full&view=ok> (Oktober 4, 2020).
- Santoso, Isnawati Septi. 2019. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Untuk Melakukan Kecurangan."

- Singleton, Tommie W, dan Aaron J Singleton. 2010. *Fraud Auditing and Forensic Accounting*. 3 ed. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Sudarmanto, R. G. 2005. *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Pertama. Yogyakarta: Penerbit Grha Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukanto, Eman. 2009. "Perbandingan Persepsi Auditor Internal, Akuntan Publik, dan Auditor Pemerintah Terhadap Penugasan Fraud Audit dan Profil Fraud Auditor." *Fokus Ekonomi* 4(1): 13–26.
- Tang, T.L., dan R.K Chiu. 2003. "Income, Money Ethic, Pay Satisfaction, Commitment, and Unethical Behaviour: Is the Love of Money the Root of Evil for Hong Kong Employees." *Journal of Business Ethics*: 13–30.
- Trihendradi, Cornelius. 2008. *Step by Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba 4.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi*. 2001. Indonesia.
- Urumsah, Dekar, Aditya Pandu Wicaksono, dan Wirawan Hardinto. 2018. "Pentingkah Nilai Religiusitas dan Budaya Organisasi untuk Mengurangi Kecurangan?" *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 9(1): 156–72.
- Urumsah, Dekar, Aditya Pandu Wicaksono, dan Adhetra Januar Putra Pratama. 2016. "Melihat jauh ke dalam: Dampak kecerdasan spiritual terhadap niat melakukan kecurangan." *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 20(1): 48–54.
- UU Desa. 2014. *Tentang Desa*. Indonesia.
- Wibowo, Dwi Mukti. 2019. "Upaya dan Strategi Mewujudkan Desa Sejahtera Mandiri." *Wartaekonomi.co.id*.
<https://www.wartaekonomi.co.id/read228758/upaya-dan-strategi-mewujudkan-desa-sejahtera-mandiri>.
- Wicaksono, Aditya Pandu, dan Dekar Urumsah. 2017. "Factors Influencing Employees To Commit Fraud in Workplace Empirical Study in Indonesian Hospitals." *Asia Pacific Fraud Journal* 1(1): 1.
- Widiyarti, Agung. 2018. "DETERMINAN KEMUNGKINAN TERJADINYA FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT PADA PERUSAHAAN

DAERAH AIR MINUM DI INDONESIA.” Islamic University of Indonesia.

- Wijayanto, Aris, H Musa Hubeis, M. Joko Affandi, dan Aji Hermawan. 2011. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Kerja Karyawan (Determinants for Employee’s Work Competencies).” *Jurnal Manajemen IKM* 6(2): 81–87.
- Wilopo. 2006. “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia.” (031): 23–26.
- Wirakusuma, I Gede Beni, dan Putu Ery Setiawan. 2019. “Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi dan Locus Of Control Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.” *E-Jurnal Akuntansi* 26: 1545.
- Yansen. 2014. *Revolusi dari desa (saatnya dalam pembangunan percaya sepenuhnya kepada rakyat)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Yuliani, Safrida, Nadirsyah, dan Usman. 2010. “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Banda Aceh).” *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*: 206–20.
- Zulkarnain, Rifqi Mirza. 2013. *Accounting Analysis Journal Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud di Sektor Pemerintahan (Studi Kasus Pada Dinas Se-Kota Surakarta)*.

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

Dimensi dan Indikator Pertanyaan

No.	Referensi	Indikator	Pertanyaan
1.	Asimetri Informasi (Dunk, 1993; Wilopo, 2006)	1. Situasi dengan bawahan yang lebih mengetahui pengaruh faktor eksternal dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dibanding dengan atasannya.	1
		2. Situasi dengan bawahan yang lebih mengerti apa yang dapat dicapai dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dibanding dengan atasannya	2
		3. Situasi dengan bawahan yang lebih mengetahui potensi kinerja yang menjadi tanggung jawabnya dibanding dengan atasannya	3
		4. Situasi dengan bawahan yang lebih mengenal input dan output dalam bagian yang menjadi tanggung jawabnya dibanding dengan atasannya	4
		5. Situasi dengan bawahan lebih mengetahui teknis pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dibanding dengan atasannya	5
2.	Religiusitas (Pamungkas, 2014)	1. <i>Religious practice</i>	1
		2. <i>Religious belief</i>	2
		3. <i>Religious feeling</i>	3
		4. <i>Religious effect</i>	4
3.	Budaya Organisasi (Robbins, 2008; Najahningrum 2013)	1. <i>Role model visible</i>	1
		2. Komunikasi harapan etis	2
		3. Pelatihan etika	3
		4. Hukuman bagi tindakan tidak etis	4

No.	Referensi	Indikator	Pertanyaan
4.	Kompetensi Aparatur (Edison, 2016; Mada, dkk, 2017)	1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>) 2. Keahlian (<i>skill</i>) 3. Sikap (<i>attitude</i>)	1,2 3,4 5,6
5.	Penegakan Peraturan (Sulastri, 1997; Zulkarnain, 2013)	1. Ketaatan terhadap hukum 2. Proses penegakan hukum 3. Peraturan organisasi 4. Disiplin kerja 5. Tanggung jawab	1 2 3 4 5
6.	Pengendalian Internal (COSO, 2004; Wilopo (2006)	1. Lingkungan pengendalian 2. Manajemen resiko 3. Aktivitas pengendalian 4. Informasi dan komunikasi 5. Pemantauan dan monitoring	1 2 3 4 5
7.	Kecurangan (Tuannakota, 2007; Anik Fatun, 2013; Nugroho, 2018)	1. Korupsi 2. Penyalahgunaan asset 3. Kecurangan laporan keuangan	1,2,3 4,5,6 7,8,9

LAMPIRAN 2

Surat ijin Penelitian



FAKULTAS
EKONOMI

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara Condong Catur Depok
Sleman Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376, 883087;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uui.ac.id

Nomor : 335/DEK/10/Div.URT/III/2020
Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Kepada Yth
Pimpinan
Pemerintah Desa

Assalamu alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama : Rafiq Maulana
No. Mahasiswa : 16312012
Tempat/Tanggal Lahir : Sleman / 02 Desember 1997
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata 1 (S1)
Alamat : Babadan No 534 Rt19 / Rw 17 Banguntapan, Bantul

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

"Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kecenderungan Pegawai Melakukan Kecurangan Pada Sektor Pemerintahan Desa (Studi Kasus di Kabupaten Magetan)"

Dosen Pembimbing : Mahmudi, Dr., SE., M.Si., Ak.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 09 Maret 2020

Dekan



Prof. Jaka Suryana, S.E., M.Si., Ph.D.
NIK: 69313010

LAMPIRAN 3

Kuesioner Penelitian

Kepada

Yth. Bapak/Ibu Pegawai Pemerintahan Desa Kabupaten Magetan

Di Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafiq Maulana

NIM : 16312012

Jurusan/ Fakultas : Akuntansi/ Ekonomi

Alamat : Babadan RT19 Plumbon, Banguntapan,
Bantul.

Sehubungan dengan adanya penyusunan skripsi dalam rangka menyelesaikan Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, dengan ini peneliti memohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk kiranya berpartisipasi dalam mengisi kuesioner penelitian ini.

Partisipasi Bapak/ Ibu memberikan jawaban pada setiap pertanyaan sebagaimana kenyataan pada diri Bapak/ Ibu akan sangat dihargai. Kuesioner ini hanya untuk keperluan penelitian, tidak untuk dipublikasikan secara luas, sehingga kerahasiaan data yang diisi dijaga sesuai dengan etika penelitian.

Atas perhatian dan kerja sama Bapak/ Ibu dalam mengisi kuesioner ini, peneliti ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Rafiq Maulana
NIM. 16312012

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama* : (*Boleh tidak diisi)
2. Jenis kelamin: :
3. Umur : tahun
4. Jabatan :
5. Masa Kerja : tahun
6. Pendidikan Terakhir :

Petunjuk Pengisian:

Berikut ini merupakan pernyataan-pernyataan yang mewakili pendapat-pendapat umum mengenai kondisi di dalam instansi saudara. Tidak ada pernyataan yang benar atau salah. Saudara mungkin saja setuju atau tidak setuju dengan pernyataan-pernyataan tersebut. Kami ingin mengetahui seberapa jauh Saudara setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tersebut, dengan memberi tanda checklist (√) pada pilihan yang tersedia sebagai berikut:

Penilaian:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Bagian I: Asimetri Informasi

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya lebih mampu menilai pengaruh potensi faktor-faktor eksternal terhadap aktivitas-aktivitas dalam bidang yang menjadi tanggung jawab saya dibandingkan dengan atasan saya				
2	Saya lebih mengerti apa yang dapat dicapai dalam bidang yang menjadi tanggung jawab saya dibandingkan dengan atasan saya				
3	Saya lebih mengetahui kinerja potensial dalam bidang yang menjadi tanggung jawab saya dibandingkan dengan atasan saya				
4	Saya sebagai penanggung jawab penyusunan laporan keuangan lebih memahami seluruh hubungan antara data transaksi keuangan dengan proses penyusunan laporan keuangan				
5	Saya sebagai penanggung jawab penyusunan laporan keuangan lebih mengerti lika-liku pembuatan laporan keuangan				

Bagian II: Religiusitas

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya senantiasa menjalankan segala perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya				
2	Saya rutin menunaikan ibadah				
3	Setiap menjalankan ibadah saya selalu bersungguh-sungguh				
4	Saya takut kepada Tuhan di saat melanggar perintah-Nya				

Bagian III: Budaya Organisasi

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Di instansi saya tempat bekerja, pimpinan jadi panutan (<i>role model</i>) dalam berperilaku				
2	Di instansi tempat saya bekerja, telah diterapkan kode etik yang menyatakan nilai-nilai organisasi dan berbagai peraturan etis yang harus dipatuhi oleh pegawai				
3	Di instansi tempat saya bekerja, pernah diadakan seminar dan pelatihan etis mengenai standar tuntutan organisasi yang menjelaskan praktik-praktik yang tidak diperbolehkan dan menangani dilema etika yang mungkin muncul				
4	Di instansi tempat saya bekerja, segala perilaku yang tidak etis yang dilakukan akan diberi sanksi				

Bagian IV: Kompetensi Aparatur

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya selalu mengikuti pelatihan terkait dengan penatausahaan laporan keuangan				
2	Saya sering membaca literatur berupa peraturan terkait maupun tentang buku – buku, dalam rangka meningkatkan pengetahuan saya				
3	Saya memiliki kepercayaan diri dan kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik				
4	Jika menemukan kendala dalam bekerja, saya dapat menemukan solusi untuk mengatasinya				
5	Saya selalu menolak setiap intervensi dari atasan yang bisa menimbulkan pelanggaran terhadap peraturan				
6	Pelayanan kepada masyarakat diberikan dengan kesopanan dan keramahan				

Bagian V: Penegakan Peraturan

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Di instansi tempat saya bekerja, terdapat aturan – aturan hukum yang berlaku				
2	Di instansi tempat saya bekerja, saya merasa pejabat tanggap dalam penanganan pelanggaran peraturan				
3	Di instansi saya tempat saya bekerja, kegiatan operasional instansi dilaksanakan sesuai dengan standar dan peraturan yang telah ditetapkan oleh instansi dan pemerintah				
4	Di instansi tempat saya bekerja, semua pegawai datang dan pulang tepat waktu				
5	Di instansi tempat saya bekerja, semua pegawai melakukan pekerjaan sesuai dengan tanggungjawabnya masing – masing				

Bagian VI: Pengendalian Internal

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Di instansi tempat saya bekerja, sudah ada pembagian wewenang dan tanggungjawab yang jelas				
2	Di instansi tempat saya bekerja, bila laporan keuangan perlu segera diterbitkan, maka otorisasi transaksi harus dilaksanakan dan bukti pendukung harus disertakan				
3	Di instansi tempat saya bekerja, telah diterapkan peraturan untuk pemeriksaan fisik atas kekayaan organisasi (kas, persediaan, dan lain-lain)				
4	Di instansi tempat saya bekerja, seluruh informasi kegiatan operasi perusahaan harus dicatat dalam sistem akuntansi				
5	Di instansi tempat saya bekerja, diterapkan peraturan untuk dilakukannya pemantauan dan evaluasi atas aktivitas operasi untuk pelaksanaan pengendalian internal (misalnya derajat keamanan kas, persediaan dsb)				

Bagian VII: Kecenderungan Kecurangan

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Suatu hal yang wajar di instansi saya, apabila untuk suatu tujuan tertentu, biaya dicatat lebih besar dari semestinya				
2	Bukan suatu masalah bagi instansi saya, apabila pencatatan bukti transaksi dilakukan tanpa otorisasi dari pihak yang berwenang				
3	Suatu hal yang wajar di instansi tempat saya bekerja, apabila untuk tujuan tertentu harga beli peralatan/perlengkapan kantor dicatat lebih tinggi				
4	Merupakan sesuatu yang wajar di instansi saya apabila pengguna anggaran memasukkan kebutuhan lain yang tidak sesuai dengan rencana belanja peralatan gedung kantor				
5	Suatu hal yang wajar di instansi tempat saya bekerja, para pengguna anggaran menggunakan kuitansi kosong atas pembelian bahan perlengkapan kantor				
6	Bukan suatu masalah bagi instansi saya apabila perlengkapan dan peralatan kantor yang dibeli tidak sesuai dengan spesifikasi yang seharusnya dibeli				
7	Tidak menjadi suatu masalah bagi instansi saya apabila suatu transaksi tidak didukung bukti pendukung yang valid				
8	Suatu hal yang wajar apabila di instansi tempat saya bekerja ditemukan adanya pengeluaran tanpa dokumen pendukung				
9	Bukan suatu masalah bagi instansi saya, apabila sisa anggaran dibagikan kepada pegawai sebagai bonus				

LAMPIRAN 4

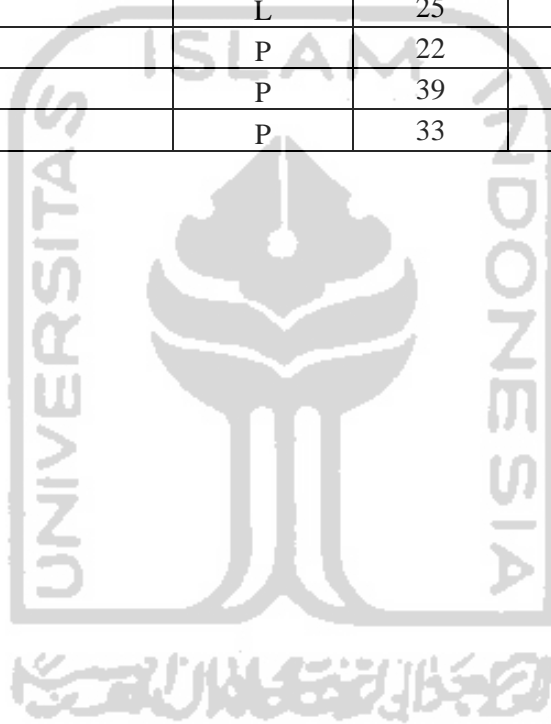
Data Responden

No.	Desa	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Jabatan	Masa Kerja	Pendidikan Terakhir
1	Goranggareng	Tri Wulandari	P	39	Kaur.	9	S1
2		Purwako	L	54	Kaur.	32	S1
3	Nguntoronadi		P	25	Kasi.	7	D3
4	Kiringan	Siti Ani A.	P	43	Kaur.	12	S1
5		Tri	P	36	Kaur.	12	S1
6	Waduk	Yeni Prastiwi	P	40	Kaur.	8	SMA/ sederajat
7		Endro Dwinoto	L	37	Kasi.	10	S1
8	Jomblang	Suciati	P	49	Kaur.	11	SMA/ sederajat
9	Madigondo	Julianto	L	57	Kaur.	37	S1
10		Kartika Sustiwati	P	36	Kaur.	8	S1
11		Ismiati	P	46	Kasi.	8	S1
12	Bogem	Siti Sundari	P	41	Kaur.	6	SMA/ sederajat
13			L	39	KADES	6	SMA/ sederajat
14	Ngadirejo		P	51	Kaur.	9	S1
15	Mojorejo		P	46	Kaur.	9	S1
16			L	31	Kaur.	4	SMA/ sederajat
17	Tambakrejo		P	32	Kaur.	6	SMA/ sederajat
18			P	44	Kasi.	16	SMA/ sederajat
19	Kalng	Eko Yoyok H	L	32	Kaur.	6	S1

No.	Desa	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Jabatan	Masa Kerja	Pendidikan Terakhir
20		Widyowati	P	44	Kaur.	19	SMA/ sederajat
21	Candirejo	-	P	50	Kaur.	28	SMA/ sederajat
22	Sumbersawit	Bambang Sundoro	L	48	Kaur.	22	SMA/ sederajat
23		Supriyanto	L	38	Kaur.	16	SMA/ sederajat
24	Pojok	Banu R.	L	42	Kaur.	15	SMA/ sederajat
25		Ninik R.	P	43	Kaur.	10	S1
26	Ngunut	Purwanta	L	49	Kasi.	12	SMA/ sederajat
27		Rutopo	L	45	Kaur.	17	SMA/ sederajat
28		Bejo Utama	L	40	Kasi.	10	SMA/ sederajat
29	Tulung		P	48	Kaur.	2	S1
30			P	48	Kaur.	6	S1
31	Tamanan		P	42	Kaur.	15	S1
32			P	56	Kaur.	10	S2
33	Tambakmas		P	34	SEKDES	21	S1
34	Sukomoro		P	58	Kaur.	25	S1
35	Bibis		P	35	Kaur.	10	S1
36			P	48	Kasi.	21	S1
37	Bulu		L	48	KADES	15	S1
38			L	42	Kaur.	5	S1
39	Kembangan		L	56	Kaur.	12	S1
40	Sempol		L	34	Kaur.	9	S2
41			L	40	Kaur.	21	S2
42	Pojoksari		L	40	Kaur.	1	S1

No.	Desa	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Jabatan	Masa Kerja	Pendidikan Terakhir
43	Kenongomulyo	Suprayuda	L	53	KADES	1	SMA/ sederajat
44			p	40	Kaur.	10	S1
45	Turi	Desi	P	35	Kasi.	1	S1
46		Harum	P	34	SEKDES	5	S1
47		Sunaryadi	L	45	Kasi.	10	SMA/ sederajat
48		Susiati	P	37	Kasi.	10	SMA/ sederajat
49			P	29	SEKDES	2	S1
50	Pandeyan	Sukamto	L	50	Kaur.	10	S1
51		Agung	L	43	Kaur.	6	SMA/ sederajat
52	Kleco		L	60	Kaur.	21	D3
53			L	46	Kasi.	9	SMA/ sederajat
54	Gulun	Mursido	L	53	Kaur.	25	SMA/ sederajat
55			p	32	SEKDES	3	S1
56	Sugihwaras	Gatot Sunarto	L	56	Kaur.	29	SMA/ sederajat
57		Suraji	L	50	Kaur.	14	SMA/ sederajat
58		Putri C.D.	P	28	SEKDES	4	S1
59			P	36	Kaur.	5	S1
60	Soco	Drs. Amirudin	L	55	Kasi.	30	S1
61			L	55	Kaur.	20	SMA/ sederajat
62			P	43	Kaur.	11	SMA/ sederajat
63	Kindang		P	31	SEKDES	9	SMA/ sederajat
64			P	49	Kaur.	13	S1
65			L	41	KADES	10	SMA/ sederajat

No.	Desa	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Jabatan	Masa Kerja	Pendidikan Terakhir
66	Pingkuk		P	46	Kaur.	18	D3
67			P	55	SEKDES	9	S1
68			L	25	KADES	8	S1
69	Dukuh		P	22	Kaur.	11	SMA/ sederajat
70			P	39	Kaur.	14	SMA/ sederajat
71			P	33	Kaur.	11	SMA/ sederajat



Lampiran 5

Tabulasi Data Sampel Variabe Kecenderungan kecurangan

Responden	Kecenderungan Kecurangan									Jumlah	mean
	Frd1	Frd2	Frd3	Frd4	Frd5	Frd6	Frd7	Frd8	Frd9		
1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	20	2.22
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2.00
3	1	2	3	2	1	2	2	2	3	18	2.00
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2.00
5	2	1	2	2	2	2	2	2	2	17	1.89
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2.00
7	2	2	3	2	2	2	2	3	2	20	2.22
8	1	3	1	3	2	3	1	2	1	17	1.89
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2.00
10	2	2	3	2	2	2	2	2	2	19	2.11
11	3	2	2	2	1	2	2	1	2	17	1.89
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2.00
13	3	3	2	3	2	2	2	2	2	21	2.33
14	2	2	2	2	2	2	1	1	1	15	1.67
15	2	2	1	2	1	2	1	2	1	14	1.56
16	2	2	2	2	1	1	1	2	1	14	1.56
17	2	2	2	2	2	2	1	2	1	16	1.78
18	2	2	2	1	1	1	1	1	1	12	1.33
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2.00

Responden	Kecenderungan Kecurangan									Jumlah	mean
	Frd1	Frd2	Frd3	Frd4	Frd5	Frd6	Frd7	Frd8	Frd9		
20	2	2	2	2	1	2	2	2	2	17	1.89
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2.00
22	2	2	2	2	2	2	2	2	3	19	2.11
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2.00
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1.00
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1.00
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1.00
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1.00
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1.00
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3.00
30	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28	3.11
31	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28	3.11
32	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28	3.11
33	3	4	3	3	3	4	3	2	1	26	2.89
34	2	2	2	1	1	1	1	2	2	14	1.56
35	2	2	2	1	2	2	1	1	1	14	1.56
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1.00
37	3	2	2	1	2	3	3	2	2	20	2.22
38	2	2	2	2	1	1	1	2	1	14	1.56
39	4	3	3	2	3	3	2	3	3	26	2.89
40	3	2	1	2	2	2	1	2	2	17	1.89
41	2	2	2	2	1	2	1	2	1	15	1.67
42	1	1	1	2	1	1	2	2	2	13	1.44
43	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2.00
44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2.00
45	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2.00

Responden	Kecenderungan Kecurangan									Jumlah	mean
	Frd1	Frd2	Frd3	Frd4	Frd5	Frd6	Frd7	Frd8	Frd9		
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1.00
47	1	1	2	1	1	2	1	1	2	12	1.33
48	2	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1.11
49	2	3	2	2	2	2	2	3	2	20	2.22
50	2	2	2	2	1	3	1	1	1	15	1.67
51	2	3	1	1	1	1	1	1	1	12	1.33
52	2	2	2	2	1	2	2	2	2	17	1.89
53	2	3	1	1	1	1	1	1	1	12	1.33
54	2	2	2	1	1	2	1	1	2	14	1.56
55	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2.00
56	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2.00
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3.00
58	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2.00
59	2	1	2	1	1	2	1	1	2	13	1.44
60	2	1	2	2	1	2	1	2	2	15	1.67
61	2	2	2	2	2	1	2	2	3	18	2.00
62	1	2	2	1	2	3	3	2	2	18	2.00
63	1	1	2	2	1	1	1	2	1	12	1.33
64	1	1	2	2	2	2	2	1	1	14	1.56
65	2	2	1	2	2	2	1	2	2	16	1.78
66	1	2	1	2	1	2	1	1	1	12	1.33
67	1	1	1	2	1	1	1	1	1	10	1.11
68	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1.00
69	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1.00
70	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1.00
71	3	2	1	4	4	4	3	3	3	27	3.00

Responden	Asimetri Informasi					Jumlah	mean
	AI1	AI2	AI3	AI4	AI5		
1	2	3	4	4	4	17	3.40
2	2	3	3	3	3	14	2.80
3	3	3	3	3	3	15	3.00
4	2	4	4	3	4	17	3.40
5	2	2	2	2	2	10	2.00
6	2	2	2	3	3	12	2.40
7	3	2	3	3	3	14	2.80
8	2	3	3	1	2	11	2.20
9	3	3	4	4	4	18	3.60
10	3	2	3	3	3	14	2.80
11	3	2	2	2	2	11	2.20
12	4	2	3	2	2	13	2.60
13	2	1	3	3	3	12	2.40
14	3	3	3	4	4	17	3.40
15	3	1	2	2	3	11	2.20
16	2	2	2	3	3	12	2.40
17	2	3	3	3	3	14	2.80
18	3	3	3	3	3	15	3.00
19	3	3	3	3	3	15	3.00
20	2	3	2	2	2	11	2.20
21	3	3	3	3	3	15	3.00
22	2	3	3	2	3	13	2.60
23	3	3	3	3	3	15	3.00
24	2	2	1	3	2	10	2.00
25	2	2	1	3	3	11	2.20
26	2	2	1	2	2	9	1.80
27	2	2	1	3	3	11	2.20
28	2	2	1	3	3	11	2.20
29	3	3	4	4	3	17	3.40
30	3	3	3	4	4	17	3.40
31	3	4	4	3	4	18	3.60
32	4	4	4	4	4	20	4.00
33	3	4	4	4	4	19	3.80
34	3	2	1	2	2	10	2.00
35	2	3	3	3	3	14	2.80
36	3	4	1	3	4	15	3.00
37	4	4	3	4	3	18	3.60
38	3	4	3	3	3	16	3.20
39	4	3	4	4	4	19	3.80
40	3	3	3	3	3	15	3.00
41	2	2	2	2	2	10	2.00
42	2	3	3	4	4	16	3.20
43	3	4	3	4	3	17	3.40

Responden	Asimetri Informasi					Jumlah	mean
	AI1	AI2	AI3	AI4	AI5		
44	3	3	3	3	3	15	3.00
45	3	3	3	3	3	15	3.00
46	3	2	3	3	3	14	2.80
47	3	2	3	3	3	14	2.80
48	3	2	3	4	4	16	3.20
49	2	4	3	2	2	13	2.60
50	3	3	3	3	3	15	3.00
51	3	4	3	3	4	17	3.40
52	4	3	4	4	3	18	3.60
53	3	2	3	4	2	14	2.80
54	3	3	3	4	4	17	3.40
55	2	2	2	3	3	12	2.40
56	3	3	3	3	3	15	3.00
57	3	3	3	3	2	14	2.80
58	2	2	2	3	3	12	2.40
59	2	2	2	2	2	10	2.00
60	3	2	3	2	2	12	2.40
61	3	3	3	3	3	15	3.00
62	4	3	4	4	3	18	3.60
63	3	3	4	3	4	17	3.40
64	3	3	4	3	4	17	3.40
65	2	2	3	3	3	13	2.60
66	3	4	3	3	3	16	3.20
67	2	2	2	2	3	11	2.20
68	3	2	2	3	2	12	2.40
69	2	2	2	2	2	10	2.00
70	3	3	3	2	3	14	2.80
71	2	3	3	3	3	14	2.80

Responden	Religiusitas				Jumlah	mean
	Rg1	Rg2	Rg3	Rg4		
1	4	3	3	4	14	3.50
2	4	3	4	4	15	3.75
3	4	4	3	4	15	3.75
4	4	4	4	4	16	4.00
5	3	3	3	3	12	3.00
6	3	3	3	3	12	3.00
7	4	4	4	4	16	4.00
8	3	3	3	4	13	3.25
9	4	4	4	4	16	4.00
10	4	4	4	4	16	4.00
11	3	3	3	3	12	3.00
12	3	4	4	3	14	3.50
13	3	4	4	3	14	3.50
14	4	4	4	4	16	4.00
15	3	4	4	3	14	3.50
16	3	3	3	4	13	3.25
17	4	4	4	4	16	4.00
18	3	3	3	4	13	3.25
19	3	3	3	3	12	3.00
20	4	4	4	4	16	4.00
21	3	2	3	4	12	3.00
22	3	3	4	4	14	3.50
23	3	2	3	4	12	3.00
24	4	4	4	4	16	4.00
25	4	4	3	4	15	3.75
26	4	4	3	4	15	3.75
27	4	4	3	4	15	3.75
28	4	4	3	4	15	3.75
29	3	4	4	4	15	3.75
30	3	4	4	4	15	3.75
31	4	4	3	3	14	3.50
32	4	4	4	4	16	4.00
33	3	3	4	4	14	3.50
34	4	3	3	4	14	3.50
35	3	3	2	4	12	3.00
36	4	4	4	4	16	4.00
37	3	4	3	4	14	3.50
38	3	3	4	4	14	3.50
39	3	4	3	3	13	3.25
40	3	3	3	3	12	3.00
41	4	4	4	4	16	4.00
42	4	4	4	4	16	4.00
43	4	3	3	3	13	3.25
44	3	3	3	3	12	3.00

Responden	Religiusitas				Jumlah	mean
	Rg1	Rg2	Rg3	Rg4		
45	4	4	4	4	16	4.00
46	4	4	4	4	16	4.00
47	4	4	4	4	16	4.00
48	4	4	4	4	16	4.00
49	3	3	3	3	12	3.00
50	4	4	4	4	16	4.00
51	4	4	4	4	16	4.00
52	4	4	4	4	16	4.00
53	4	4	4	4	16	4.00
54	4	4	4	4	16	4.00
55	4	3	4	4	15	3.75
56	3	3	3	3	12	3.00
57	3	3	3	3	12	3.00
58	4	3	4	4	15	3.75
59	4	3	3	3	13	3.25
60	4	3	3	4	14	3.50
61	4	4	3	3	14	3.50
62	4	4	4	4	16	4.00
63	4	4	4	4	16	4.00
64	4	3	4	4	15	3.75
65	3	4	4	4	15	3.75
66	3	3	3	4	13	3.25
67	3	4	4	4	15	3.75
68	3	3	4	4	14	3.50
69	3	4	4	4	15	3.75
70	4	4	4	4	16	4.00
71	3	3	3	3	12	3.00

UIN Ar-Raniry

Responden	Budaya Organisasi				Jumlah	mean
	BdyOrg1	BdyOrg2	BdyOrg3	BdyOrg4		
1	4	3	2	3	12	3.00
2	3	2	2	2	9	2.25
3	3	3	2	3	11	2.75
4	2	3	3	3	11	2.75
5	3	3	2	3	11	2.75
6	3	3	3	3	12	3.00
7	4	4	3	4	15	3.75
8	3	3	3	2	11	2.75
9	3	4	3	4	14	3.50
10	4	3	3	4	14	3.50
11	3	3	3	3	12	3.00
12	3	3	3	3	12	3.00
13	3	3	2	2	10	2.50
14	3	3	4	3	13	3.25
15	4	3	3	4	14	3.50
16	4	3	2	3	12	3.00
17	4	3	3	3	13	3.25
18	3	3	3	3	12	3.00
19	3	3	3	3	12	3.00
20	3	3	2	3	11	2.75
21	3	3	2	3	11	2.75
22	3	3	3	3	12	3.00
23	3	3	3	3	12	3.00
24	4	4	4	4	16	4.00
25	4	4	4	4	16	4.00
26	4	4	4	4	16	4.00
27	4	4	4	4	16	4.00
28	4	4	4	4	16	4.00
29	3	3	2	2	10	2.50
30	3	3	2	2	10	2.50
31	3	3	2	3	11	2.75
32	3	2	2	2	9	2.25
33	3	3	3	3	12	3.00
34	3	3	4	3	13	3.25
35	3	3	3	4	13	3.25
36	4	4	2	2	12	3.00
37	3	3	3	4	13	3.25
38	4	4	3	3	14	3.50
39	3	4	3	3	13	3.25
40	3	3	3	3	12	3.00
41	3	3	3	3	12	3.00
42	4	3	3	3	13	3.25
43	3	3	3	3	12	3.00
44	3	3	3	3	12	3.00

Responden	Budaya Organisasi				Jumlah	mean
	BdyOrg1	BdyOrg2	BdyOrg3	BdyOrg4		
45	3	3	3	3	12	3.00
46	4	2	2	2	10	2.50
47	3	2	3	3	11	2.75
48	3	4	4	3	14	3.50
49	4	3	3	3	13	3.25
50	4	4	3	4	15	3.75
51	4	3	3	4	14	3.50
52	4	4	4	3	15	3.75
53	4	3	3	4	14	3.50
54	3	4	3	3	13	3.25
55	3	3	2	4	12	3.00
56	3	3	3	3	12	3.00
57	3	2	2	2	9	2.25
58	3	3	2	4	12	3.00
59	3	3	2	3	11	2.75
60	4	2	2	3	11	2.75
61	3	3	2	3	11	2.75
62	3	3	2	3	11	2.75
63	4	3	3	4	14	3.50
64	3	3	4	3	13	3.25
65	3	3	3	4	13	3.25
66	4	4	2	2	12	3.00
67	4	4	4	4	16	4.00
68	4	4	4	4	16	4.00
69	3	4	4	4	15	3.75
70	3	3	2	2	10	2.50
71	3	3	2	3	11	2.75



 KEMAJUAN ILMU BERKUALITAS BERKHAZANAH

Responden	Kompetensi Aparatur						Jumlah	mean
	KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6		
1	3	4	4	3	3	4	21	3.50
2	3	2	3	3	3	4	18	3.00
3	3	2	3	3	3	4	18	3.00
4	3	3	4	2	3	3	18	3.00
5	3	3	4	3	3	4	20	3.33
6	4	3	3	3	3	3	19	3.17
7	3	3	4	3	1	4	18	3.00
8	4	3	4	3	2	4	20	3.33
9	3	4	3	3	4	4	21	3.50
10	3	3	3	3	3	3	18	3.00
11	3	3	3	3	3	3	18	3.00
12	3	2	4	3	2	4	18	3.00
13	4	2	3	3	3	4	19	3.17
14	4	3	4	2	3	4	20	3.33
15	3	4	4	3	3	4	21	3.50
16	3	3	3	3	3	4	19	3.17
17	4	3	3	3	3	4	20	3.33
18	4	3	4	3	3	4	21	3.50
19	4	3	4	3	3	3	20	3.33
20	4	3	3	2	2	4	18	3.00
21	3	3	3	3	2	4	18	3.00
22	4	3	3	3	2	4	19	3.17
23	3	3	3	3	3	4	19	3.17
24	4	4	3	4	2	4	21	3.50
25	3	4	3	4	2	4	20	3.33
26	3	4	3	4	2	4	20	3.33
27	4	4	3	4	2	4	21	3.50
28	4	4	3	4	2	4	21	3.50
29	4	3	3	4	4	3	21	3.50
30	3	3	3	4	4	3	20	3.33
31	3	3	3	3	3	3	18	3.00
32	3	3	3	3	4	4	20	3.33
33	3	2	3	2	4	4	18	3.00
34	3	3	3	2	4	4	19	3.17
35	3	3	2	3	4	4	19	3.17
36	3	3	3	3	3	3	18	3.00
37	3	3	3	3	4	3	19	3.17
38	3	3	2	2	3	3	16	2.67
39	3	3	3	3	2	3	17	2.83
40	4	3	3	3	2	3	18	3.00
41	3	3	2	3	3	3	17	2.83
42	2	2	2	2	3	2	13	2.17
43	3	3	2	2	3	3	16	2.67

Responden	Kompetensi Aparatur						Jumlah	mean
	KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6		
44	2	3	3	2	2	2	14	2.33
45	3	3	2	3	3	3	17	2.83
46	3	3	3	3	3	4	19	3.17
47	2	2	2	2	2	3	13	2.17
48	3	2	3	2	3	3	16	2.67
49	3	3	2	2	3	2	15	2.50
50	2	3	2	3	2	3	15	2.50
51	3	3	3	2	2	2	15	2.50
52	2	2	3	3	2	2	14	2.33
53	3	3	3	3	2	2	16	2.67
54	2	2	3	2	3	2	14	2.33
55	2	2	2	3	3	3	15	2.50
56	3	3	2	3	2	3	16	2.67
57	3	3	4	4	4	4	22	3.67
58	2	3	2	2	2	2	13	2.17
59	3	3	2	3	2	3	16	2.67
60	3	2	2	3	2	2	14	2.33
61	3	3	3	3	3	3	18	3.00
62	3	3	3	3	3	3	18	3.00
63	3	3	2	2	3	3	16	2.67
64	3	2	2	3	2	2	14	2.33
65	3	3	4	4	3	3	20	3.33
66	3	3	4	4	3	4	21	3.50
67	3	4	3	4	4	3	21	3.50
68	3	4	3	4	3	3	20	3.33
69	3	4	3	3	4	3	20	3.33
70	3	3	3	3	4	3	19	3.17
71	4	4	3	4	3	4	22	3.67

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ سَبِقَ الْإِسْلَامَ مِنْ دُونِهِ

Responden	Penegakan Peraturan					Jumlah	mean
	PP1	PP2	PP3	PP4	PP5		
1	3	2	3	2	3	13	2.60
2	3	2	3	1	3	12	2.40
3	3	2	3	1	3	12	2.40
4	3	2	3	2	2	12	2.40
5	3	2	2	2	3	12	2.40
6	3	2	3	1	3	12	2.40
7	3	2	2	2	3	12	2.40
8	3	2	3	2	4	14	2.80
9	3	3	3	2	3	14	2.80
10	3	2	3	2	3	13	2.60
11	3	2	2	2	3	12	2.40
12	3	2	2	2	3	12	2.40
13	3	2	2	1	3	11	2.20
14	3	2	3	2	2	12	2.40
15	2	3	2	3	3	13	2.60
16	2	2	3	2	2	11	2.20
17	3	3	3	2	3	14	2.80
18	2	2	3	2	3	12	2.40
19	3	2	3	1	3	12	2.40
20	3	2	3	2	2	12	2.40
21	2	2	2	2	2	10	2.00
22	2	3	2	2	3	12	2.40
23	3	2	2	2	3	12	2.40
24	3	3	3	3	3	15	3.00
25	4	2	3	2	3	14	2.80
26	4	2	3	2	3	14	2.80
27	4	2	3	2	3	14	2.80
28	4	2	3	2	3	14	2.80
29	2	3	2	2	3	12	2.40
30	3	2	2	3	2	12	2.40
31	3	3	2	2	2	12	2.40
32	3	2	2	1	3	11	2.20
33	2	2	2	3	3	12	2.40
34	4	2	3	2	2	13	2.60
35	3	3	3	2	3	14	2.80
36	3	3	3	3	4	16	3.20
37	3	3	2	3	2	13	2.60
38	3	2	3	2	3	13	2.60
39	2	2	2	2	2	10	2.00
40	2	2	2	2	2	10	2.00
41	3	3	3	2	3	14	2.80
42	2	2	2	2	2	10	2.00
43	2	3	3	2	3	13	2.60

Responden	Penegakan Peraturan					Jumlah	mean
	PP1	PP2	PP3	PP4	PP5		
44	2	3	3	3	3	14	2.80
45	3	3	2	2	2	12	2.40
46	3	4	2	2	3	14	2.80
47	3	4	3	2	3	15	3.00
48	3	3	3	3	3	15	3.00
49	3	3	3	2	2	13	2.60
50	4	2	2	2	2	12	2.40
51	2	4	2	3	2	13	2.60
52	3	3	3	3	3	15	3.00
53	2	3	2	2	2	11	2.20
54	3	3	3	3	3	15	3.00
55	3	3	2	2	3	13	2.60
56	3	3	3	2	3	14	2.80
57	2	2	2	2	3	11	2.20
58	2	2	2	2	3	11	2.20
59	3	2	3	3	3	14	2.80
60	2	4	3	2	2	13	2.60
61	3	3	3	2	2	13	2.60
62	3	3	3	3	3	15	3.00
63	3	4	4	4	4	19	3.80
64	4	3	3	3	4	17	3.40
65	4	4	3	3	3	17	3.40
66	3	3	3	3	3	15	3.00
67	4	4	4	3	3	18	3.60
68	4	4	3	3	3	17	3.40
69	3	3	3	4	4	17	3.40
70	3	3	4	4	4	18	3.60
71	3	3	3	3	3	15	3.00

Responden	Pengendalian Internal					Jumlah	mean
	PI1	PI2	PI3	PI4	PI5		
1	4	4	3	4	4	19	3.80
2	3	3	2	3	3	14	2.80
3	3	3	3	3	3	15	3.00
4	3	3	3	3	3	15	3.00
5	3	3	3	3	3	15	3.00
6	3	3	3	3	3	15	3.00
7	3	3	3	3	3	15	3.00
8	3	4	4	3	3	17	3.40
9	3	4	3	4	3	17	3.40
10	3	3	3	3	3	15	3.00
11	3	3	3	3	3	15	3.00
12	3	2	3	4	4	16	3.20
13	3	3	3	2	3	14	2.80
14	3	3	3	2	2	13	2.60
15	3	4	3	4	3	17	3.40
16	3	3	3	3	3	15	3.00
17	3	3	3	3	3	15	3.00
18	3	3	3	3	3	15	3.00
19	3	3	3	3	3	15	3.00
20	3	3	3	3	3	15	3.00
21	3	3	3	3	3	15	3.00
22	3	3	3	3	3	15	3.00
23	3	3	3	3	3	15	3.00
24	3	4	4	4	4	19	3.80
25	3	4	4	4	4	19	3.80
26	3	4	4	4	4	19	3.80
27	3	4	4	4	4	19	3.80
28	3	4	4	4	4	19	3.80
29	4	4	3	3	3	17	3.40
30	4	4	3	3	3	17	3.40
31	3	3	3	3	3	15	3.00
32	3	3	3	3	3	15	3.00
33	3	4	4	4	4	19	3.80
34	3	3	2	3	3	14	2.80
35	4	3	3	3	3	16	3.20
36	4	3	4	4	4	19	3.80
37	3	2	3	3	4	15	3.00
38	3	3	3	3	3	15	3.00
39	2	3	4	4	3	16	3.20
40	2	3	4	3	3	15	3.00
41	3	3	3	3	3	15	3.00
42	3	3	3	4	3	16	3.20
43	4	3	3	3	3	16	3.20

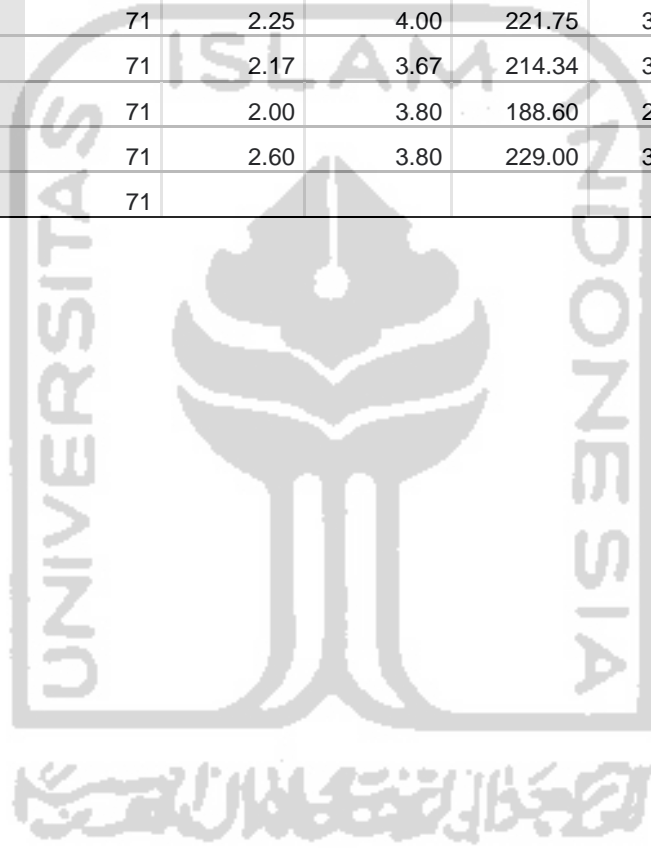
Responden	Pengendalian Internal					Jumlah	mean
	PI1	PI2	PI3	PI4	PI5		
44	3	3	3	3	3	15	3.00
45	3	4	3	4	3	17	3.40
46	3	4	3	3	3	16	3.20
47	3	4	3	3	3	16	3.20
48	4	4	4	4	3	19	3.80
49	4	3	3	3	3	16	3.20
50	3	3	3	3	3	15	3.00
51	4	3	4	3	3	17	3.40
52	4	4	3	4	4	19	3.80
53	4	3	4	3	3	17	3.40
54	3	4	3	3	3	16	3.20
55	4	4	2	3	3	16	3.20
56	3	3	3	3	3	15	3.00
57	3	3	3	3	3	15	3.00
58	4	3	3	3	3	16	3.20
59	3	3	3	4	3	16	3.20
60	3	3	3	3	3	15	3.00
61	3	3	3	3	3	15	3.00
62	3	3	3	3	3	15	3.00
63	3	4	3	4	3	17	3.40
64	3	3	3	3	4	16	3.20
65	3	4	3	3	3	16	3.20
66	3	3	3	3	3	15	3.00
67	3	4	4	4	4	19	3.80
68	3	4	4	4	4	19	3.80
69	4	4	4	4	3	19	3.80
70	4	3	3	3	3	16	3.20
71	3	3	3	3	3	15	3.00

LAMPIRAN 6

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kecurangan	71	1.00	3.11	129.12	1.8186	.57490
AI	71	1.80	4.00	201.80	2.8423	.53763
Religiusitas	71	3.00	4.00	255.75	3.6021	.37459
BdyOrg	71	2.25	4.00	221.75	3.1232	.45684
KA	71	2.17	3.67	214.34	3.0189	.39872
PP	71	2.00	3.80	188.60	2.6563	.39883
PI	71	2.60	3.80	229.00	3.2254	.31700
Valid N (listwise)	71					



LAMPIRAN 7

Uji Kualitas Data:

Uji Validitas Asimetri Informasi

Correlations

		AI_1	AI_2	AI_3	AI_4	AI_5	total
AI_1	Pearson Correlation	1	.317**	.481**	.415**	.239*	.639**
	Sig. (2-tailed)		.007	.000	.000	.045	.000
	N	71	71	71	71	71	71
AI_2	Pearson Correlation	.317**	1	.515**	.341**	.448**	.718**
	Sig. (2-tailed)	.007		.000	.004	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71
AI_3	Pearson Correlation	.481**	.515**	1	.474**	.501**	.820**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71
AI_4	Pearson Correlation	.415**	.341**	.474**	1	.658**	.768**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000		.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71
AI_5	Pearson Correlation	.239*	.448**	.501**	.658**	1	.762**
	Sig. (2-tailed)	.045	.000	.000	.000		.000
	N	71	71	71	71	71	71
total	Pearson Correlation	.639**	.718**	.820**	.768**	.762**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	71	71	71	71	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Religiusitas

Correlations

		religiusitas_1	religiusitas_2	religiusitas_3	religiusitas_4	total
religiusitas_1	Pearson Correlation	1	.465**	.326**	.401**	.738**
	Sig. (2-tailed)		.000	.006	.001	.000
	N	71	71	71	71	71
religiusitas_2	Pearson Correlation	.465**	1	.515**	.228	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.056	.000
	N	71	71	71	71	71
religiusitas_3	Pearson Correlation	.326**	.515**	1	.425**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000		.000	.000
	N	71	71	71	71	71
religiusitas_4	Pearson Correlation	.401**	.228	.425**	1	.661**
	Sig. (2-tailed)	.001	.056	.000		.000
	N	71	71	71	71	71
total	Pearson Correlation	.738**	.774**	.776**	.661**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	71	71	71	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Budaya Organisasi

Correlations

		Bdy_1	Bdy_2	Bdy_3	Bdy_4	total
Bdy_1	Pearson Correlation	1	.350**	.228	.326**	.590**
	Sig. (2-tailed)		.003	.056	.006	.000
	N	71	71	71	71	71
Bdy_2	Pearson Correlation	.350**	1	.534**	.436**	.769**
	Sig. (2-tailed)	.003		.000	.000	.000
	N	71	71	71	71	71
Bdy_3	Pearson Correlation	.228	.534**	1	.534**	.808**
	Sig. (2-tailed)	.056	.000		.000	.000
	N	71	71	71	71	71
Bdy_4	Pearson Correlation	.326**	.436**	.534**	1	.793**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000		.000
	N	71	71	71	71	71
total	Pearson Correlation	.590**	.769**	.808**	.793**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	71	71	71	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Kompetensi Aparatur

Correlations

		ka_1	ka_2	ka_3	ka_4	ka_5	ka_6	total
ka_1	Pearson Correlation	1	.343**	.366**	.327**	.010	.500**	.658**
	Sig. (2-tailed)		.003	.002	.005	.935	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71
ka_2	Pearson Correlation	.343**	1	.222	.482**	.060	.315**	.630**
	Sig. (2-tailed)	.003		.063	.000	.619	.007	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71
ka_3	Pearson Correlation	.366**	.222	1	.273*	.075	.470**	.644**
	Sig. (2-tailed)	.002	.063		.021	.532	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71
ka_4	Pearson Correlation	.327**	.482**	.273*	1	.045	.344**	.654**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.021		.712	.003	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71
ka_5	Pearson Correlation	.010	.060	.075	.045	1	.136	.392**
	Sig. (2-tailed)	.935	.619	.532	.712		.259	.001
	N	71	71	71	71	71	71	71
ka_6	Pearson Correlation	.500**	.315**	.470**	.344**	.136	1	.750**
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.000	.003	.259		.000
	N	71	71	71	71	71	71	71
total	Pearson Correlation	.658**	.630**	.644**	.654**	.392**	.750**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	
	N	71	71	71	71	71	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Penegakan Peraturan

Correlations

		pp_1	pp_2	pp_3	pp_4	pp_5	total
pp_1	Pearson Correlation	1	.046	.409**	.065	.234*	.526**
	Sig. (2-tailed)		.706	.000	.592	.049	.000
	N	71	71	71	71	71	71
pp_2	Pearson Correlation	.046	1	.273*	.502**	.149	.645**
	Sig. (2-tailed)	.706		.021	.000	.215	.000
	N	71	71	71	71	71	71
pp_3	Pearson Correlation	.409**	.273*	1	.311**	.398**	.716**
	Sig. (2-tailed)	.000	.021		.008	.001	.000
	N	71	71	71	71	71	71
pp_4	Pearson Correlation	.065	.502**	.311**	1	.316**	.707**
	Sig. (2-tailed)	.592	.000	.008		.007	.000
	N	71	71	71	71	71	71
pp_5	Pearson Correlation	.234*	.149	.398**	.316**	1	.626**
	Sig. (2-tailed)	.049	.215	.001	.007		.000
	N	71	71	71	71	71	71
total	Pearson Correlation	.526**	.645**	.716**	.707**	.626**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	71	71	71	71	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Pengendalian internal

Correlations

		pi_1	pi_2	pi_3	pi_4	pi_5	total
pi_1	Pearson Correlation	1	.177	-.024	.032	.046	.362**
	Sig. (2-tailed)		.139	.840	.790	.706	.002
	N	71	71	71	71	71	71
pi_2	Pearson Correlation	.177	1	.334**	.492**	.255*	.710**
	Sig. (2-tailed)	.139		.004	.000	.032	.000
	N	71	71	71	71	71	71
pi_3	Pearson Correlation	-.024	.334**	1	.494**	.457**	.691**
	Sig. (2-tailed)	.840	.004		.000	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71
pi_4	Pearson Correlation	.032	.492**	.494**	1	.633**	.812**
	Sig. (2-tailed)	.790	.000	.000		.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71
pi_5	Pearson Correlation	.046	.255*	.457**	.633**	1	.708**
	Sig. (2-tailed)	.706	.032	.000	.000		.000
	N	71	71	71	71	71	71
total	Pearson Correlation	.362**	.710**	.691**	.812**	.708**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	
	N	71	71	71	71	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Kecenderungan Kecurangan

Correlations

		kecurangan _1	kecurangan _2	kecurangan _3	kecurangan _4	kecurangan _5	kecurangan _6	kecurangan _7	kecurangan _8	kecurangan _9	total
kecurangan _1	Pearson Correlation	1	.702**	.577**	.558**	.668**	.630**	.563**	.624**	.572**	.799**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
kecurangan _2	Pearson Correlation	.702**	1	.556**	.597**	.620**	.628**	.548**	.603**	.414**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
kecurangan _3	Pearson Correlation	.577**	.556**	1	.472**	.540**	.584**	.644**	.632**	.605**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
kecurangan _4	Pearson Correlation	.558**	.597**	.472**	1	.733**	.697**	.623**	.742**	.525**	.805**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
kecurangan _5	Pearson Correlation	.668**	.620**	.540**	.733**	1	.786**	.784**	.741**	.638**	.885**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
kecurangan _6	Pearson Correlation	.630**	.628**	.584**	.697**	.786**	1	.727**	.627**	.576**	.855**
	Sig. (2-tailed)										
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
kecurangan _7	Pearson Correlation	.563**	.548**	.644**	.623**	.784**	.727**	1	.721**	.734**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
kecurangan _8	Pearson Correlation	.624**	.603**	.632**	.742**	.741**	.627**	.721**	1	.725**	.865**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
kecurangan _9	Pearson Correlation	.572**	.414**	.605**	.525**	.638**	.576**	.734**	.725**	1	.782**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
total	Pearson Correlation	.799**	.770**	.755**	.805**	.885**	.855**	.860**	.865**	.782**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Asimetri Informasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	71	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.796	5

Uji Reliabilitas Religiusitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	71	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.722	4

Uji Reliabilitas Budaya Organisasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	71	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.730	4

Uji Reliabilitas Kompetensi Aparaur

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	71	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.672	6

Uji Reliabilitas Penegakan Peraturan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	71	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.643	5

Uji Reliabilitas Pengendalian internal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	71	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.675	5

Uji Reliabilitas Kecenderungan Kecurangan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	71	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	9



LAMPIRAN 8
Uji Asumsi Klasik:
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.31957371
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.057
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	29.012	6.852		4.234	.000		
	AI	.776	.166	.403	4.658	.000	.860	1.163
	Religiusitas	-.554	.309	-.160	-1.795	.077	.805	1.243
	BdyOg	-.908	.291	-.321	-3.117	.003	.608	1.646
	KA	.320	.182	.148	1.754	.084	.904	1.106
	PP	-.831	.240	-.320	-3.463	.001	.752	1.329
	PI	.056	.346	.017	.162	.872	.571	1.750

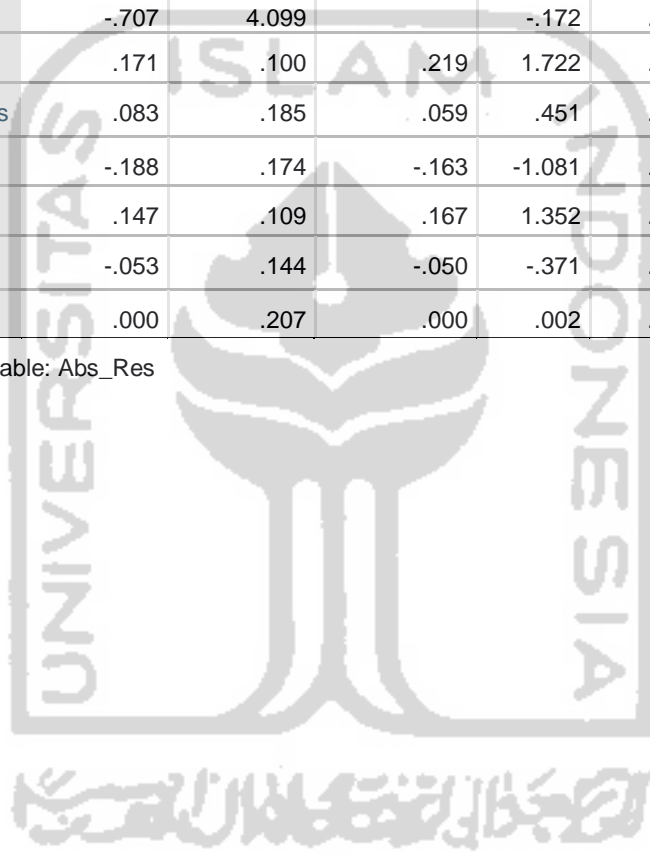
a. Dependent Variable: Kecurangan

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.707	4.099		-.172	.864		
	AI	.171	.100	.219	1.722	.090	.860	1.163
	Religiusitas	.083	.185	.059	.451	.653	.805	1.243
	BdyOg	-.188	.174	-.163	-1.081	.284	.608	1.646
	KA	.147	.109	.167	1.352	.181	.904	1.106
	PP	-.053	.144	-.050	-.371	.712	.752	1.329
	PI	.000	.207	.000	.002	.999	.571	1.750

a. Dependent Variable: Abs_Res



LAMPIRAN 9
Analisis Linier Regresi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	.588	.550	3.47169

a. Predictors: (Constant), PI, AI, KA, Religiusitas, PP, BdyOg

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1103.109	6	183.851	15.254	.000 ^b
	Residual	771.370	64	12.053		
	Total	1874.479	70			

a. Dependent Variable: Kecurangan

b. Predictors: (Constant), PI, AI, KA, Religiusitas, PP, BdyOg

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.012	6.852		4.234	.000
	AI	.776	.166	.403	4.658	.000
	Religiusitas	-.554	.309	-.160	-1.795	.077
	BdyOg	-.908	.291	-.321	-3.117	.003
	KA	.320	.182	.148	1.754	.084
	PP	-.831	.240	-.320	-3.463	.001
	PI	.056	.346	.017	.162	.872

a. Dependent Variable: Kecurangan